

SKRIPSI

**KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN CLIENT
CENTERED UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA
SANTRI DALAM MENGHAFAL NADHOM
ALFIYYAH IBNU MALIK
(Studi Kasus Santri Kelas 1 A Wustho Di Pondok Pesantren
Darussalam Blokagung Banyuwangi)**



Oleh:
DEDE KURNIAWAN
NIM: 18122110031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

**KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN CLIENT
CENTERED UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA
SANTRI DALAM MENGHAFAL NADHOM
ALFIYYAH IBNU MALIK
(Studi Kasus Santri Kelas 1 A Wustho Di Pondok Pesantren
Darussalam Blokagung Banyuwangi)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)**

Oleh:

Dede kurniawan
NIM: 18122110031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

Skripsi dengan judul:

**KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN CLIENT
CENTERED UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA
SANTRI DALAM MENGHAFAL NADHOM
ALFIYYAH IBNU MALIK
(Studi Kasus Santri Kelas 1 A Wustho Di Pondok Pesantren
Darussalam Blokagung Banyuwangi)**

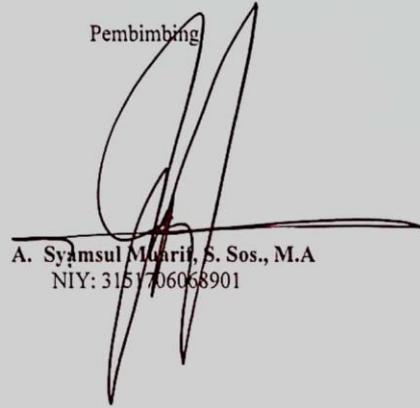
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada Tanggal: 11 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam



Halimatus Sa'diyah, S. Psi., M.A
NIY: 3151301019001

Pembimbing



A. Syamsul Muarif, S. Sos., M.A
NIY: 3151706068901

PENGESAHAN

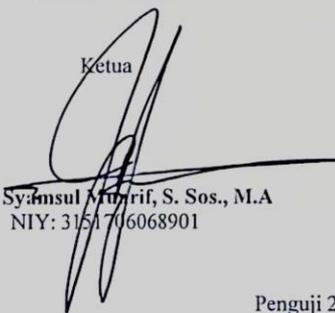
Skripsi Saudara Dede Kurniawan telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

11 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Progam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.

TIM PENGUJI:

Ketua


A. Syamsul Munirif, S. Sos., M.A
NIY: 3151706068901

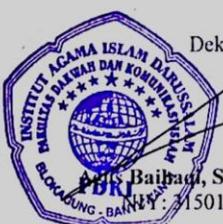
Penguji 1


M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd
NIY: 3151629129101

Penguji 2


Agung Obianto, S.Sos.I, M.Sos.
NIY: 3151113018701

Dekan



Dekan
Dede Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIY: 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

**SEMUA HAL TIDAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN KETIKA KITA
MAU BERUSAHA**

Persembahan:

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Kasimun) dan Ibu (Mujiyah) yang tiada hentinya selama ini untuk memberikan dukungan, do'a, motivasi dan semua yang terbaik.
2. keluarga besarku, terimakasih yang selalu mendukung, memberikan bantuan yang tak terkira, memberikan doa, motivasi, dan semangat tanpa mengenal lelah.
3. Untuk seseorang yang tersayang, terimakasih selalu hadir, memberi semangat, memberi wawasan, memberi dukungan disaat saat tersulit dalam pengerjaan skripsi.
4. Teman seperjuanganku, terimakasih atas semangat dan dukungannya dalam pengerjaan skripsi ini sehingga kita bisa sama-sama menuntaskannya.
5. Teman-teman bimbingan konseling islam angkatan 2018 yang saling mendukung dan mendoakan.
6. Untuk semua orang yang telah mendo'akan dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dede Kurniawan

NIM : 18122110031

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Debowae, Waelata, Buru, Maluku.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 11 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Dede Kurniawan

ABSTRAK

Dede Kurniawan, 2022. Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Studi Kasus Santri Kelas 1 A Wustho Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). Pembimbing: A. Syamsul Muarif, S. Sos., M.A

Kata Kunci: Konseling Individu, Pendekatan Clieen Centered, Problematika Dalam Menghafal Nadhom

Fokus penelitian ini adalah, Bagaimana proses konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik, Bagaimana hasil proses konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Disini penulis menjelaskan tentang bagaimana proses dan hasil konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik.

Pada proses konseling dengan pendekatan client centered pengurus asrama/konselor hanya memberikan dorongan berupa pertanyaan dan pernyataan yang bersifat membangun kesadaran pada diri klien. Setelah dilakukannya proses konseling dengan menggunakan pendekatan client centered klien mulai menyadari akan apa yang dialaminya dan menentukan langkah penyelesaian atas masalahnya sendiri.

Hasil akhir dari proses konseling individu dengan pendekatan Client Centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik santri kelas 1 A wustho di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dikategorikan berhasil karena permasalahan klien sudah dapat di atasi oleh klien sendiri dengan bantuan pengurus asrama/konselor. Yakni santri/klien yang awalnya merasa tidak percaya diri dan malas untuk menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik setelah melakukan bimbingan konseling, santri/klien berrhasil menentukan cara penyelesaian dari masalah yang dihadapinya berupa memahami nadhom dengan bantuan buku panduan terjemah kemudian baru menghafalkannya.

ABSTRACT

Dede Kurniawan, 2022. Individual Counseling with a Client Centered Approach to Overcome the Problems of Students in Memorizing Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Case Study of Class 1 A Wustho Santri at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). Supervisor: A. Syamsul Muarif, S. Sos., M.A

Keywords: Individual Counseling, Client Centered Approach, Problems in Memorizing Nadhom

The focus of this research is, How is the individual counseling process with a client centered approach to overcome the problems of students in memorizing Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik, How are the results of the individual counseling process with a client centered approach to overcome the problems of students in memorizing Nadhom Alfiyyah Ibn Malik.

In answering these problems, the author uses a descriptive analytical qualitative method with a case study approach. This research uses primary and secondary data sources. The data analysis technique used in this research is interactive model analysis. Here the author explains about the process and results of individual counseling with a client centered approach to overcome the problems of students in memorizing Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik.

In the counseling process with a client centered approach, the dormitory administrator/counselor only provides encouragement in the form of questions and statements that build awareness in the client. After doing the counseling process using a client centered approach, the client begins to realize what he is experiencing and determine the steps for solving his own problem.

The final result of the individual counseling process with the Client Centered approach to overcome the problems of students in memorizing Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik, a class 1 A wustho student at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi is categorized as successful because the client's problems can be overcome by the client himself with the help of the hostel administrator/counselor, the students/clients succeeded in determining how to solve the problems they faced in the form of understanding nadhom with the help of a translation guide book and then memorizing them.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat dan keridhoan kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku dekan fakultan dakwah dan komunikasi islam.
3. Halimatua Sa'diah, S.psi., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.
4. Segenap Dosen dan Staf Institiut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
5. Ahmad Samsul Mu'arif, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberikan masukan, arahan, dan dorongan kepada penulis serta telah meluangkan waktunya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap pengurus asrama Al-Uluwiyah dan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian skripsi,
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf.

Akhirnya kepada Allah *Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Abstract.....	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Daftar Lampiran	xiv
Halaman Transliterasi	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Alur Pikir Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Informan Penelitian	31
E. Data Dan Sumber Data	31
F. Prosedur Pengumpulan Data	32
G. Keabsahan Data	33
H. Analisis Data.....	34
BAB IV TEMUAN DATA LAPANGAN	36
A. Gambaran Data Lapangan	36
B. Verifikasi Data Lapangan	52
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Proses Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal	

Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Studi Kasus Santri Kelas 1 A Wustho Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)	64
B. Hasil Proses Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Studi Kasus Santri Kelas 1 A Wustho Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)	73
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Fisik Pondok Pesantren Darussalam	41
Tabel 4.2 Jadwal Aktifitas Harian Santri Putra.....	48
Tabel 4.3 Asrama Dan Kode	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	29
Gambar 4.1 Kondisi Pesantren Putra	41
Gambar 4.2 Jadwal Aktifitas Santri Putra.....	48
Gambar 4.3 Asrama Dan Kode	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3: Lembar Cek Plagiarism

Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 6: Lembar Cek Plagiarism

Lampiran 7: Transkrip Wawancara

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Apabila kata yang sudah sering digunakan dalam Bahasa Indonesia, maka penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam Bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	'	ء	'
ذ	Ẓ	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F		-

Sumber: Buku Panduan Skripsi IAIDA, 2022

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahadah ditulis rangkap. Misalnya: ربنا ditulis rabbanâ.
2. Vokal panjang (mad): Fathah (baris di atas) ditulis dengan â, kasroh (baris dibawah) ditulis dengan î, dhammah (baris didepan) ditulis dengan û, misalnya عقرالقا ditulis al-qâri'ah, المساكين ditulis dengan al-mâsakîn, المفلقون ditulis dengan al-muflihûn.
3. Kata sandang alif + lam (لا)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis dengan al-kâfirûn. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis dengan ar-rijâl.

4. Ta' marbûthah (ة) Bila tercetak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya: البقرة ditulis al-baqarah, bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya: زكاة المل ditulis zakât al-mâl, atau سورة النساء ditulis dengan surat al-nisâ'

Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. Misalnya: وهو خير ازقين ditulis wa huwa khoiru roziqin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pondok pesantren merupakan suatu tempat yang sifatnya permanen sebagai tempat tinggal untuk santri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran yang memfokuskan pada pelajaran agama islam. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga tertua yang ada di Indonesia yang sangat berperan dalam mencerdaskan karakter anak bangsa banyak produk-produk pondok pesantren yang berperan aktif dalam kemajuan bangsa dan agama. Oleh karena itu, tidak heran jika pondok pesantren dikatakan sebagai pusat pendidikan karakter anak.

Pondok pesantren diklasifikasikan menjadi dua yaitu tradisional dan modern. Dalam pondok pesantren tradisional tidak ada sistem jenjang kelas. Bertolak belakang dengan pondok pesantren modern yang kita kenal sekarang. Di pondok pesantren tradisional jenjang kelas yang tinggi bukan menjadi tolak ukur kemahiran santri, namun dilihat dari kitab apa yang mereka baca dan fahami. Waktulah yang menjelaskan antara santri lama dan santri baru.¹ Selain itu, di pondok pesantren tradisional kyai memiliki kekuasaan besar dalam mengatur, menentukan kebijakan, sistem pendidikan pondok pesantren. Dalam kehidupan sehari-hari, di pondok pesantren

¹ Qomar, Mujamil. *Pesantren*. (Jakarta:Erlangga.2007), hal 27

tradisional sikap tawaduk, taat, dan hormat adalah nilai pokok yang diajarkan dan ditanamkan pada setiap santri.

Sedangkan di pondok pesantren modern, kontak antara santri dan kyai bersifat disesuaikan dengan keadaan tertentu. Kebijakan pesantren tidak terus menerus diambil alih oleh kyai namun hanya pada saat tertentu saja. Manajemen pesantren diserahkan sepenuhnya kepada pengurus pesantren untuk memfasilitasi kegiatan santri sehari-hari apabila ada hal-hal yang berkaitan penting demi kemaslahatan pondok pesantren pengurus terlebih dahulu berkoordinasi penuh dengan kyai.

Selain itu pondok pesantren juga menyodorkan kurikulum yang sedikit berbeda dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Beberapa pondok pesantren mengombinasikan kurikulum yang dibuat sendiri dengan kurikulum pemerintah, sehingga dengan perpaduan dua kurikulum tersebut para santri dibekali ilmu umum dan ilmu agama sekaligus. Para santri yang belajar di pondok pesantren diharapkan nantinya memiliki pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum sebagai persiapan dalam hidup bermasyarakat.

Seperti halnya kurikulum yang diterapkan oleh beberapa pondok pesantren di daerah banyuwangi yang mengedepankan tradisi menghafal matan atau nadzom dalam pembelajaran disiplin ilmu. Bahkan tidak sedikit yang menjadikannya syarat kenaikan atau kelulusan sekolah. Hal ini merupakan warisan turun temurun yang seakan-akan tidak bisa lepas dari dunia pesantren. Mata pelajaran nahwu dalam hal ini *Alfiyyah Ibnu Malik*

merupakan pelajaran untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menguasai gramatika bahasa arab, sehingga nanti peserta didiknya dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari seperti membaca *kitab-kitab kuning* yang diajarkan di madrasah, dan berbicara dengan menggunakan bahasa arab. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk bisa menghafal *nadhom kitab Alfiyyah Ibnu Malik* karena hal ini menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Darussalam.

Berdasarkan fakta yang yang terjadi di PP DARUSSALAM Banyuwangi yang merupakan salah satu pondok pesantren yang telah menjalankan program hafalan *nadhom al-fiyyah ibnu malik* yang dibagi menjadi dua bagian yaitu *al-fiyyah awwal* dan *al-fiyyah tsani* sebagai salah satu syarat santri untuk naik ke jenjang kelas setelahnya. Diketahui bahwa ada beberapa problematika yang dialami santri dalam menghafal *nadhom* tersebut. Hal ini dapat diketahui bahwa dari kurangnya keseriusan santri dalam menghafal *nadhom al-fiyyah*. Masalah tersebut dapat menghambat proses menghafal *nadhom*, dikarenakan banyak problematika baik faktor internal seperti malas, kemudian faktor usia atau kecerdasan dan banyaknya jumlah *nadhom* yang dihafalkan. Kemudian faktor eksternal dari diri santri seperti tersitanya waktu karena banyak kegiatan sekolah, kampus dan lain-lain.²

Seperti halnya masalah yang peneliti temukan di lapangan, ketika melakukan observasi dan sharing bersama santri kelas 1 A wustho. Mereka

² Hasil observasi yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 01 oktober 2021.

berinisial Reza, Dio dan Nabil dalam kesehariannya santri tersebut sama seperti santri pada umumnya, sama-sama menghafalkan kitab alfiyyah 500 nadhom yang diberi batas satu tahun untuk menyelesaikannya sebagai syarat untuk bisa naik ke kelas 2 wustho. Realitanya, mayoritas teman-temannya dalam menyelesaikan hafalannya sebelum ujian semester satu. Namun berbeda dengan 3 santri ini yaitu Reza, Dio, Nabil yang malah sebaliknya. Menurut penuturan santri tersebut, mereka mengalami hambatan dalam menghafal alfiyyah. Sepertihalnya R mengalami masalah dalam menghafal seperti: Rasa males, banyaknya kegiatan, kurang percaya diri, sering merasa ngantuk. Dan D mengalami masalah seperti: sering sakit, terbentur banyak kegiatan dan rasa malas. Begitu juga N mengalami masalah seperti: rasa males dan sering menyepelkan.

Maka untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom alfiyyah, perlu adanya bimbingan konseling islam dengan menggunakan pendekatan client centered. Konseling client centered ini dikenal sebagai *client-centered therapy*, yakni teknik terapi yang berpusat pada klien. Dibandingkan teknik terapi yang ada masa itu, teknik ini adalah pembaharuan karena memperhitungkan posisi yang sejajar antara konselor dan pasien atau klien.³ Teori ini memiliki konsep dasar bahwa klien memiliki kemampuan untuk sadar atas masalah-masalahnya serta cara

³ Corey, Geral. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (dialih bahasakan oleh E. Koswara). (Bandun: PT. Refika Aditama, 2006), 7

mengatasinya. Konsep diatas sama seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra,d: 11)⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasinya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke

⁴ <https://www.google.com/amp/s/www.tokopedia.com/amp/s/quran/ar-rad/ayat-11>
Diakses pada tanggal 16 juni 2022 pada jam 15:28

kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum-dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah-maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi bagi dia. Penafsiran ini sesuai dengan tujuan konseling dengan pendekatan *client centered* yakni berpusat pada diri individual masing-masing agar dapat keluar dari permasalahan yang dialami dan juga berpusat pada keadaan mandiri yang harus diterapkan kepada setiap manusia.

Kepercayaan diletakan pada kesanggupan klien untuk mengarahkan dirinya sendiri. Kesehatan mental adalah keselarasan antara diri ideal dan diri real. Berfokus pada saat sekarang serta pada mengalami dan mengekspresikan perasaan-perasaan.⁵ Teknik-teknik pendekatan client centered condong menggunakan teknik-tektik, tetapi menitik beratkan sikap-sikap terapis. Juga cenderung menggunakan teknik-teknik dasar mencakup mendengar aktif, merefleksikan perasan-perasaan; menjelaskan, dan hadir bagi klien.⁶ dari itu di perlukan sebuah metode yang tepat untuk membantu mengatasi problematika dalam menghafal nadhom al-fiiyyah.

Semoga dengan diterapkannya bimbingan konseling dengan pendekatan client centered, dapat membantu konseli agar mampu bergerak ke arah keterbukaan terhadap pengalaman dan bisa menjadi pribadi yang

⁵ Rofiq, a. A. (2017). *Teori Dan Praktek Konseling* (2017), 21

⁶ Rofiq, *Teori Dan Praktek Konseling...*, 28.

utuh. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN CLIENT CENTERED UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL NADHOM AL-FIYYAH IBNU MALIK (studi kasus santri kelas 1 a wustho Pondok Pesantren Darussalam blokagung banyuwangi).

B. Fokus penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom al-fiyah ibnu malik?
2. Bagaimana perkembangan santri setelah diberikan konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom al-fiyah ibnu malik?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom al-fiyah ibnu malik.
2. Untuk mengetahui perkembangan santri dari proses konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom al-fiyah ibnu malik.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama dengan hal-hal yang berhubungan dengan konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom al-fiyyah ibnu malik di dalam dunia pendidikan yang berbasis pesantren.
- b. Peneliti juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan teori-teori, serta upaya peningkatan keilmuan yang selama ini peneliti pelajari diperkuliahan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para santri diharapkan untuk mampu mengatasi problematika dalam menghafal nadhom al-fiyyah ibnu malik.
- b. Bagi pihak pesantren diharapkan untuk menerapkan konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom al-fiyyah ibnu malik.
- c. Memberikan pemahaman bagi masyarakat luas dan tenaga pendidikan akan konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom al-fiyyah ibnu malik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu dapat diartikan sebagai suatu proses memberi sebuah bantuan yang dilakukan dengan wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang berakhir pada teratasinya suatu masalah yang dihadapi konseli.⁷ Selain itu konseling individu merupakan sebuah proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menghadapi sebuah masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.⁸

Hal ini senada dengan Tohirin berpendapat bahwa layanan konseling individual adalah layanan yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.⁹

Dari beberapa pengetahuan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa konseling individu merupakan suatu bimbingan yang

⁷Mugiarso, Heru, dkk. *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: UNNES Press, 2008).

⁸ Putra, A. "Dakwah Melalui Konseling Individu". *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2019), 97-111.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 163.

diberikan oleh seorang ahli kepada individu, dalam rangka membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi individu tersebut. Konseling individu merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi individu agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Fungsi Konseling Individu

Sebagai suatu proses pemberian bantuan konseling individu memiliki fungsi, yaitu meliputi:¹⁰

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi pelayanan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu.
- 2) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan terentasnya berbagai permasalahan yang dialami individu.
- 3) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pengembangan dan pemeliharaan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat dicapai.
- 4) Fungsi pencegahan, fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum

¹⁰ Putra, A, "Dakwah Melalui Konseling Individu", *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2019), 97-111.

mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

- 5) Fungsi advokasi, masalah yang dialami konseli menyangkut dilanggarnya hak-hak konseli sehingga konseli teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi bimbingan dan konseling individu sudah terlaksana dengan baik, dapat dikatakan bahwa seorang individu mampu berkembang sesuai dengan tujuan hidupnya, serta dapat dikatakan bahwa individu dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.¹¹

c. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling adalah menegentaskan dan memecahkan masalah yang dialami siswa(klien). Apabila masalah siswa ini dicirikan sebagai berikut:¹²

- 1) sesuatu yang tidak disukai
- 2) sesuatu yang ingin dihilangkan

¹¹ Septiani, M. N, "Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 7 (2019), 167-190.

¹² Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 35.

- 3) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian.
- 4) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- 5) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 6) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- 7) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.¹³

Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan konseling individu antara lain:¹⁴

- 1) Membangun, menjaga, dan memelihara kesehatan mentalnya.
- 2) Membangun keefektifan pribadi klien (klien).
- 3) mengubah perilaku negative menjadi positif.
- 4) Membelajarkan diri klien untuk mencegah munculnya masalah.
- 5) Membantu membangun kualitas belajar siswa.

¹³ Deni f, Bimbingan konseling. (Yogyakarta: teras, 2011), 2.

¹⁴ Putra A., "Dakwah Melalui Konseling Individu", *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), (2019), 97-111.

- 6) Membantu mengubah cara pandang klien terhadap masalah.

Maka pengentasan masalah siswa melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidak sukaan atas suatu masalah dan mengurangi intensitas hambatan serta kerugian yang ditimbulkan. Sehingga layanan konseling individu mampu meringankan beban siswa, meningkatkan kemampuan siswa, dan mengembangkan potensi siswa.

d. **Prosedur Bimbingan Dan Konseling**

Kegiatan pemberian bantuan berupa bimbingan dan konseling adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dengan seorang yang profesional disebut dengan konselor. Berikut adalah prosedur-prosedur dalam bimbingan dan konseling:

1) *Assessment*

assessment adalah salah satu cara untuk memahami, menilai, atau menaksir karakteristik, potensi, atau masalah-masalah yang ada pada individu atau sekelompok orang¹⁵

¹⁵ Wahyuni, S, "Assessment dalam Bimbingan dan Konseling", Hikmah, 10 (2020) (2).

2) *Diagnosis*

Diagnosis merupakan upaya-upaya mengklasifikasikan gangguan (masalah) atau sakit yang didasarkan pada karakteristik umum penyebab gangguan tersebut¹⁶

3) *Prognosis*

Prognosis adalah merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada anak didik setelah dilakukan tahapan diagnosis dari masalah yang terjadi

4) *Treatment*

Treatment adalah langkah penting dalam pelayanan bimbingan konseling kepada anak didik setelah menetapkan prognosis adalah merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya

5) *evaluasi*

Evaluasi dapat dilakukan beberapa pertemuan atau selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai akhir pemberian bantuan¹⁷

¹⁶ Suwarjo, S, "Redefinisi Diagnostik Dalam Konseling (Sebuah Isu Profesi Konseling)", *Paradigma*, 4(08) (2009).

¹⁷ Ridwan, A, "Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar". *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March 2018), 1-13.

e. Arah Konseling Individu

Konseling individu merupakan sebuah layanan yang mengarah kepada pencapaian pribadi yang seimbang. Arah konseling individu dilandasi oleh prinsip dasar sebagai berikut:¹⁸

- 1) Klien adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memilih tujuan, membuat keputusan dan secara umum mampu menerima tanggung jawab dari tingkah lakunya.
- 2) Konseling berfokus pada saat ini dan masa depan, tidak berfokus pada masa lalu.
- 3) Wawancara adalah alat utama dalam keseluruhan kegiatan konseling.
- 4) Tanggung jawab semua keputusan ada ditangan konseli.
- 5) Konseling memfokuskan pada perubahan tingkah laku dan bukan hanya membantu klien menyadari masalahnya.

Menurut pendapat lain mengatakan bahwa bidang atau arah bimbingan ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:¹⁹

- 1) Konseli dapat mengubah sikap menjadi pribadi yang utuh.
- 2) Konseli dapat mengambil keputusan sendiri. Sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 3) Memberikan kesejahteraan pada diri sendiri.

¹⁸ Mahidin, M. & Batubara, N. F, "Penerapan Teori Client Centered Dalam Pelayanan Konseling Individual Di Mts.S Darussalam Simpang Limun Kec. Torgamba Labuhanbatu Selata", *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (Ikabki)*, 2(1), (2020).

¹⁹ NS, R. M, "Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se- Kecamatan Bangsal Mojokerto", *Jurnal Bk Unesa*, 3(1), (2013).

2. Teknik Client Centered

a. Pengetian Teknik Client Centered

Carl R. Roger pada tahun 1940-1970 mengembangkan terapi *client centered* sebagai reaksi terhadap apa yang disebutkannya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis.²⁰ Konseling yang dikenal sebagai *client-centered therapy*, yakni teknik terapi yang berpusat pada klien. Dibandingkan teknik terapi yang ada masa itu, teknik ini adalah pembaharuan karena memperhitungkan posisi yang sejajar antara konselor dan pasien atau klien.²¹

Menurut Rosada Ulfa Danni, Teori Client Centered sering dikenal dengan teori non-direktif atau berpusat pada pribadi. Pendekatan konseling client centered menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya.²²

Menurut Komariyah, S., Dan Nuryanto, I. L, pendekatan client centered merupakan salah satu pendekatan bimbingan dan konseling yang lebih menekankan pada aktivitas siswa (klien) dan tanggung jawab siswa sendiri. Sebagian besar proses konseling diletakan dipundak siswa sendiri dalam memecahkan masalah yang mereka

²⁰ Corey Geral, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (dialih bahasakan oleh E. Koswara). (Bandung : PT. Refika Aditama, 2013), 91

²¹ Corey, Geral. 2006. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (dialih bahasakan oleh E. Koswara) (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), 7

²² Rosada U. D, "model pendekatan client centered dan penerapannya dalam praktik", *Counselia: jurnal bimbingan dan konseling*, 6. 1 (2016), 14-25

hadapi, dan konselor hanya sebagai partner untuk mencari serta menemukan cara yang terbaik dalam memecahkan masalah siswa.²³

Pendapat lain juga mengatakan client centered adalah terapi yang berpusat pada diri klien, yang mana seorang konselor hanya memberikan terapi serta mengawasi klien pada saat mendapatkan pemberian terapi tersebut agar klien dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya.²⁴

b. Ciri-Ciri Teknik Client Centered

Ciri-ciri yang membedakan Client Centered dengan pendekatan- pendekatan lain yaitu :²⁵

- 1) Ditunjukkan pada klien yang mampu memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien yang terpadu
- 2) Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan, bukan aspek intelektualnya.
- 3) Titik tolak konseling adalah masa sekarang bukan masa lalu.
- 4) Klien berperan paling aktif dalam proses konseling, sedangkan konselor hanya bertindak *pasif-reflektif*

²³ Komariyah, S., & Nuryanto, I. L., “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019”, *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1) (2019).

²⁴ Pa’o P. A., “Pendekatan Client Centered Untuk Membantu Mncapai Aktualisasi Diri Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Palangkaraya”, *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 51, 1 (2019), 49-53

²⁵ Gerald Corey. *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung, Refika Aditama, 2013), 92.

(konselor bukan hanya diam tetapi membantu klien aktif memecahkan masalahnya).

Ciri-ciri Client Centered diatas menunjukkan klien memiliki kebutuhan akan dasar cinta dan penerimaan. Dalam terapi dapat diartikan adanya kebutuhan untuk fokus pada hubungan antar konselor dan klien serta pengkomunikasian empati, sikap saling menghargai, dan ketulusan dari konselor. Pendekatan client cetered memandang bahwa manusia secara positif; manusia memiliki suatu kecenderungan ke arah menjadi berfungsi penuh. Dalam konteks hubungan terapeutik, klien mengalami perasaan-perasaan yang sebelumnya diingkari. Klien mengaktualkan potensi dan bergerak kearah meningkatkan kesadaran, spontanitas, kepercayaan kepada diri, dan keterarahan dalam.²⁶

c. Tujuan Teknik Client Centered

Tujuan konseling yang ingin dicapai dalam hal ini:²⁷

- 1) Memberi kesempatan dan kebebasan klien untuk mengekspresikan perasaan-perasaannya, berkembang dan terealisasi potensinya.
- 2) Membantu individu untuk sanggup, berdiri sendiri dalam mengadakan integrasi dengan lingkungannya, dan bukan pada penyembuhan tingkah laku itu sendiri.

²⁶ Rofiq, a. A, *Teori dan praktek konseling* (2017), 19

²⁷ Rosada, U. D, "model pendekatan client centered dan penerapannya dalam praktik", *Counselia: jurnal bimbingan dan konseling*, 6. 1 (2016), 14-25

- 3) Membantu individu dalam mengadakan perubahan dan pertumbuhan.

jadi, tujuan-tujuan terapi yang telah diuraikan diatas adalah tujuan-tujuan yang luas, yang menyajikan suatu kerangka umum untuk memahami arah gerak proses konseling. Yang secara singkat tujuan dari konseling *client centered* bertujuan untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

d. Keterbatasan Teknik Client Centered

Keterbatasan pendekatan *Client Centered* terletak pada beberapa hal sebagai berikut ini :²⁸

- 1) Cara menyalah tafsirkan atau menyederhanakan sikap-sikap sentral dari posisi *Client Centered*.
- 2) Tidak semua konselor bisa mempraktekkan terapi *Client Centered*, karena banyak dari konselor yang tidak mempercayai filsafat yang melandasinya.
- 3) Membatasi lingkup tanggapan dan gaya konseling mereka sendiri pada refleksi-refleksi dan mendengar secara empatik.
- 4) Adanya jalan yang menyebabkan sejumlah pemraktek menjadi terlalu terpusat pada klien sehingga mereka sendiri kehilangan rasa sebagai pribadi yang unik.

²⁸ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. (Bandung, Refika Aditama, 2013), 100

Melihat beberapa kelemahan dari pendekatan *Client Centered* diatas perlu adanya rekomendasi. Memang secara terapis dibenarkan berfokus pada klien sampai batas tertentu, sehingga menghilangkan nilai kekuatannya sendiri sebagai pribadi, dan oleh karena itu kepribadannya kehilangan pengaruh.

e. Proses Teknik Client Centered

Berikut ini akan dikemukakan tahap-tahap terapi Terpusat Pada Klien yaitu :²⁹

- 1) klien datang kepada konselor atas kemauan sendiri. Apabila klien datang atas kemauan orang lain, maka konselor harus mampu menciptakan situasi yang harmonis dan bebas dengan tujuan agar klien memilih apakah ia akan terus meminta bantuan atau akan membatalkannya.
- 2) situasi konseling sejak awal harus menjadi tanggung jawab klien, untuk itu konselor menyadarkan klien.
- 3) Konselor memberanikan klien agar ia mampu mengemukakan perasaannya. Konselor harus bersikap ramah, bersahabat, dan menerima klien apa adanya.
- 4) Konselor menerima perasaan klien serta memahaminya.
- 5) Konselor berusaha agar klien dapat memahami dan menerima keadaan dirinya.

²⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Dan Praktek*, (ALFABETA, Bandung, 2013), 63.

- 6) Klien menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil (perencanaan).
- 7) Klien merealisasikan pilihannya itu.

f. Teknik Client Centered

Pelaksanaan teknik konseling sangat diutamakan sifat-sifat konselor sebagai berikut:³⁰

- 1) *Acceptance* artinya konselor menerima klien sebagaimana adanya dengan segala masalahnya.
- 2) *Congruence* artinya karakteristik konselor adalah terpadu, sesuai kata dengan perbuatan, dan konsisten.
- 3) *Understanding* artinya konselor harus dapat secara akurat dan memahami secara empati dunia klien sebagaimana dilihat dalam diri klien itu.
- 4) *Nonjudgmental* artinya tidak memberi penilaian terhadap klien, akan tetapi konselor selalu objektif.

Menurut Gerald Corey langkah-langkah pelaksanaan pendekatan client centered adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Klien datang meminta bantuan kepada konselor secara sukarela
- 2) Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan perasaan secara bebas, dan berkaitan dengan masalahnya.

³⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Dan Praktek*, (ALFABETA, Bandung, 3013), 66.

³¹ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 118.

- 3) Konselor secara tulus menerima dan menjernihkan perasaan klien yang sifatnya negative dengan memberikan respon yang tulus dan menjernihkan kembali perasaan klien.
- 4) Setelah perasaan negative klien terungkap, maka secara psikologis bebannya mulai berkurang.
- 5) Konselor menerima perasaan positif yang diungkapkan oleh klien.
- 6) Saat klien mencurahkan perasaan secara berangsur muncul perkembangan terhadap wawasan (insight) mengenai dirinya. Dan pemahaman (understanding) serta penerimaan diri tersebut.
- 7) Apabila klien telah memiliki pemahaman terhadap masalahnya dan menerimanya, maka klien mulai membuat keputusan untuk melangkah memikirkan tindakan selanjutnya.

Sedangkan teknik dalam penerapan terapi client centered adalah sebagai berikut:

- 1) *Acceptance* (penerimaan)
- 2) *Respect* (hormat)
- 3) *Understanding* (mengerti, memahami)
- 4) *Reassurance* (menentramkan hati dan meyakinkan)
- 5) *Encouragement* (dorongan)
- 6) *Limited questioning* (pertanyaan terbatas)

7) *Reflection* (memantulkan pertanyaan dan perasaan)

3. Problematika Menghafal

a. Pengertian Problematika Menghafal

Kata problem sendiri menurut KBBI diartikan sebagai persoalan, masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan.³² Sedangkan menghafal menurut KBBI diartikan sebagai berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³³ Menghafal juga berarti sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat dan untuk menjaga keautentikannya.³⁴

Penjelasan yang senada juga di kemukakan oleh Sutrisno, menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data dalam otak melalui panca indra dan diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subjek hafalan.³⁵

b. Factor- Factor Penyebab Problematika Menghafal Nadhom

Problematika yang dihadapi santri dalam menghafal nadhom tentunya timbul adanya faktor-faktor. Adapaun faktor-faktor utama

³² Akmaludin, N. F. N. Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *Mabasan*, 10.2: 287921.

³³ <http://jagokata.com/arti-kata/menghafal.html#:~:text=%5Bmenghafal%5D%20arti%20menghafal%20di%20KBBI%20dalam%20pikiran%20agar%20selalu%20ingar>. Diakses pada tanggal 17 desember 2021.

³⁴ Mundiri, A. & Zahra, I "Implementasi Metode Stifn Dalammeningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 2017, 5.2: 201-223

³⁵ Sutrisno, S, "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang", *Jurnal Ats-Saqofi*, 2019, 1.1: 41-53.

yang timbul dari dua arah yang berbeda seperti yang telah banyak ditemui peneliti yaitu sebagai berikut:³⁶

1) Faktor intern

- a) Kurang adanya tekad yang kuat dan optimis
- b) Kurang diulang-ulang
- c) Kurang lancar dalam membaca tulisan arab
- d) Sering menunda-nunda
- e) Tidak bisa mengatur waktu
- f) Terbebani oleh pikiran-pikiran lainnya
- g) Kurang adanya motivasi
- h) Keadaan psikologis yang kurang baik
- i) Gaya hidup yang kurang baik

2) Faktor ekstrn

- a) Tidak ada guru pembimbing
- b) Kurang adanya perhatian dari motivasi dari guru fan
- c) Lingkungan yang tidak mendukung
- d) Terpengaruh oleh teman
- e) Banyak lafadz-lafadz sulit untuk dilafalkan

³⁶ Sutrisno. S, "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang", *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 1(1), (2019), 41-53.

4. Santri

a. Pengertian Santri

Gufron menyebut ada dua pendapat tentang asal usul kata santri. *Pertama*, kata santri diambil dari kata “shastri” dalam Bahasa sangsekerta yang artinya melek huruf. *Kedua*, kata santri diambil dari kata “cantrik” dalam Bahasa Jawa berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru.³⁷

Pendapat lain juga mengatakan, santri adalah orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu di setiap pondok pesantren. Santri tersebut datang dari daerah yang jauh namun ada juga yang tidak jauh dari pesantren.³⁸ Hal senada juga diutarakan Merti dkk. Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren.³⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya seseorang yang sedang menimba ilmu di suatu tempat dengan mengikuti kiperah seorang guru atau kyai dengan tujuan untuk mendalami ilmu agama dan ilmu yang berkaitan dengan agama atau syariat disebut sebagai santri.

³⁷ Gufron, I. A, “Santri Dan Nasionalisme”, *Islamic Insights Journal*, 1(1), (2019) 41-45.

³⁸ Fitriysh, W., & Muali, C, “Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri”, *Palapa*, 6(2), (2018), 155-173.

³⁹ Megawaty, M., & Saputra, Rb, “Sistem Infotmasi Santri Di Pondok Pesantren Darul Muhtadin”, *Fortech (Jurnal Teknologi Infotmasi)*, 5(2), (2021), 18-22.

b. Jenis-Jenis Santri

Jika dirunut dengan adat pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni: santri kalong adalah peserta didik yang berada disekitar pondok pesantren yang ingin sekedar belajar dipesantren pada waktu-waktu tertentu tanpa tinggal atau menginap di asram pesantren. Santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari luar daerah jauh dan menetap dipesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan yang terkait dengan pondok pesantren.⁴⁰

5. Kitab Alfiyah Ibnu Malik

Kitab Alfiyah Ibnu Malik merupakan salah satu kitab yang berbentuk *mandzumah* kitab kuning yang berbentuk nadhom atau bait ini hampir diajarkan oleh mayoritas pondok pesantren di Indonesia, karena kandungannya yang membahas tentang nahwu-sharaf dan terdiri dari 1002 bait tersebut, tak jarang pula para santri yang sampai pada tingkat pelajaran ini banyak yang harus menambah waktu untuk *muthala'ah*. Kitab Alfiyah ini dikarang oleh Abu Abdillah Jamaluddin Muhammad Bin Malik, dilahirkan di kota Jayyan Andalus (spanyol) pada tahun 600 H dan meninggal di Damaskus pada tahun 672 H.⁴¹

⁴⁰ Fitriysh, W., & Muali, C, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri" *Palapa*, 6(2), (2018), 155-173.

⁴¹ Qadli Al Qudlat Bahauddin Abdullah Bin Aqil, *Syarah Ibnu Aqil 'Ala Alfiyah Ibnu Malik, Jilid 1*, (Bairut: Dar'al Fikr), Hal. 3.

B. Penelitian Terdahulu

1. Siti Komariyah Dan Ii Lathifah Nuryanto. Penelitian ini berjudul Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaean 2028/2019.⁴²

Perbedaan: pada jenis konseling yang diberikan yaitu memakai konseling kelompok dan arah yang dituju dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktualisasi siswa dan juga metode penelitian pada penelitian ini memakai pre-eksperimental dengan jenis one group pre-test post-test design.

Persamaan: sama-sama menggunakan pendekatan client centered.

Hasil penelitian: menunjukkan hipotesis terbukti bahwa layanan konseling kelompok pendekatan client centered dapat meningkatkan kepercayaan diri. Pemberian layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan client centered efektif dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Petronela Anyela Pa'o. Penelitian ini berjudul Ini Pendekatan *Client Centered* Untuk Membantu Peserta Didik Mencapai Aktualisasi Diri Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Palang Karaya Tahun Pelajaran 2017/2018.⁴³

⁴² Komariyah, S.& Nuryanto, I. L, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaean 2028/2019", *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), (2019)

⁴³Pa'o P. A, "Pendekatan Client Centered Untuk Membantu Mncapai Aktualisasi Diri Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Palangkaraya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 51, 1, (2019), 49-53

Perbedaan: metode pada penelitian ini memakai metode mix method dengan strategi eksploratoris sekuensial dan arah yang di tuju dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri.

Persamaan: sama-sama menggunakan pendekatan client centered.

Hasil penelitian: pelaksanaan pendekatan *Client Centered* dalam membantu untuk mencapai perilaku aktualisasi diri peserta didik.

3. Rasyid, M. A. N., & Supandi, S. A. (2020). Penelitian ini berjudul *Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Dalam Menghadapi Strees Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*.⁴⁴

Perbedaan: terletak pada arah dari penelitian yaitu untuk menghadapi strees berpisah dengan orang tua pada santri baru.

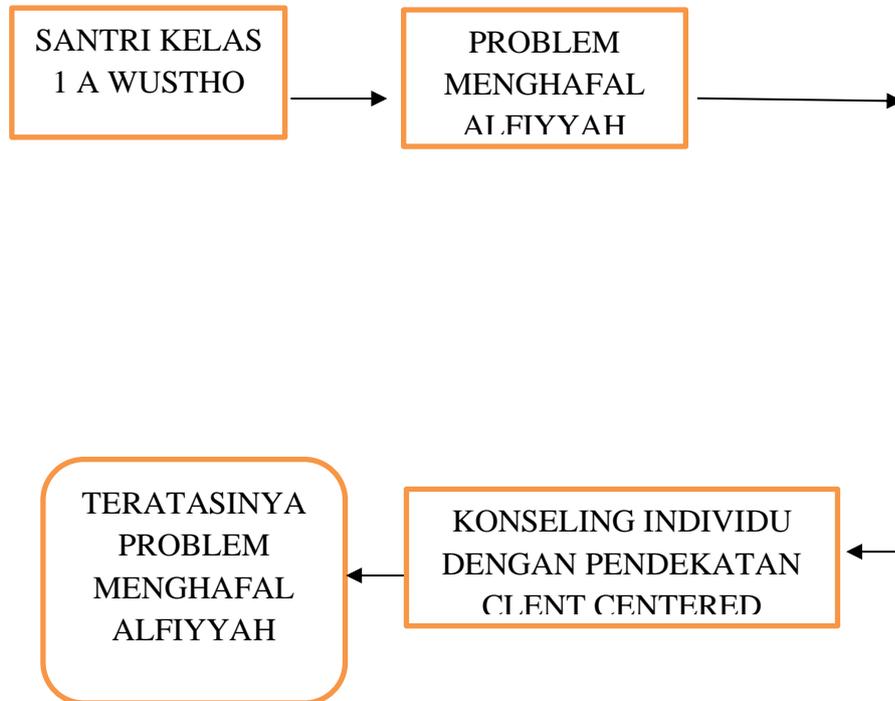
Persamaan: sama-sama menggunakan konseling individu dan menggunakan pendekatan client centered dan penelitian ini meneliti tentang santri.

Hasil penelitian: bahwa konseling dengan pendekatan client centered sangat efektif karena dengan metode ini santri akan merasa

⁴⁴ Rasyid, M. A. N., & Supandi, S. A., “Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Dalam Menghadapi Strees Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”, (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta, 2020).

lebih nyaman dan keberhasilan ini sangat tinggi untuk membangun kepercayaan antara pembimbing dan santri.

C. Alur Pikir Penelitian



Gambar 2.1 : Alur Pikir Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif studi kasus. Jenis penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian yang mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer. Metode ini biasanya digunakan seseorang ketika akan meneliti terkait dengan masalah sosial dan budaya.⁴⁵

Menurut Sugiyono, mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (*natural setting*).⁴⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. dan dilakukan setiap hari dengan memanfaatkan waktu luang selain jam mengaji.

C. Kehadiran Penelitian

Kedudukan peneliti pada penelitian ini perannya secara langsung dan terang-terangan namun peneliti tidak menginformasikan kepada subjek terteliti.

⁴⁵ John W Cresweel, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), 298

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, (2016)

D. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah 2 pengurus dan 2 santri putra kelas 1 A Wustho Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

E. Data Dan Sumber Data

seorang peneliti memulai dengan asumsi bahwa penelitian kualitatif berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat kontekstual, sehingga informan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjangkau sebanyak mungkin sebuah informasi dari berbagai pihak yang memang memuat berbagai macam sumber.⁴⁷

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dan digali langsung dan sumber pertama atau subyek penelitian. Penelitian ini mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari talamid/siswa kelas 1 A wustho Madrasah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, hasil penelitian, dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori atau referensi yang berhubungan dengan konseling individu dengan pendekatan client centered.

⁴⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Rosda, (2018), 157

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salahsatu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif.

Pengumpulan data penulis menggunakan:⁴⁸

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Metode wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal yang lebih dalam dari responden.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Bentuk data dokumentasi sebagian besar tersedia dalam dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi diambil dari objek lapangan yaitu di Pondok Pesantren Darussalam putra Dusun

⁴⁸ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Rosda, (2018), 163

Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam bentuk gambar-gambar dan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

G. Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data (*trustworthiness*) Analisis Deskriptif di perlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam sebuah penelitian di butuhkan alat untuk mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Empat macam triangulasi data yaitu: triangulasi dengan sumber, metode, penyidik, teori yaitu:⁴⁹

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

⁴⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Rosda, (2018), 330

- d. Triangulasi dengan teori, yaitu dengan mendasarkan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya satu atau lebih teori.

Penelitian ini hanya menggunakan triangulasi dengan sumber. Menurut Moleong, menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang dapat dicapai dengan cara:⁵⁰

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman, yaitu:⁵¹

⁵⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, (2018), 331

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, (2016), Hal 247-252

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

c. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Adapun langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah pondok pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah banyuwangi selatan jawa timur, tepatnya ± 12 Km dari kota genteng dan jajak serta ± 45 Km, dari kota banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat di sebelah barat dibatasi oleh sungai kali baru, sebelah sekatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri pondok pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren tebu ireng jombang jatim dan pondok pesantren jalen genteng banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "*Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum kami, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu*". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5M. Mushola ini diberi nama "**DARUSSALAM**" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan di bantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu meberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, supaya setiap pembangunan apa saja dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu

barulah mengundang/ meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa'atkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hokum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama “ **YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**” dengan akte notaris Soesanto Adi Purnomo, SH Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua

fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia di kalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1141 H / 02 februari 1991 jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan selanjutnya diteruskan oleh putra pertama beliau yaitu **KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT** dan di bantu oleh adik-adiknya.

2. Tokoh Pendiri

Pondok pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951 dengan tokoh pendirinya :

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR (Almarhum)

K. M. MUHYIDDIN (Almarhum)

KH. MU'ALIM SYARQOWI (Almarhum)

3. Identitas Pondok Pesantren Darussalam

- | | | |
|----------------|---|-----------------------------|
| 1. Nama Pondok | : | Pondok Pesantren Darussalam |
| 2. Alamat | : | Dusun : Blokagung |
| | : | Desa : Karangdoro |
| | : | Kecamatan : Tegalsari |
| | : | Kabupaten : Banyuwangi |
| | : | Provinsi : Jawa Timur |
| | : | Telepon : (0333) 845972 |
| | : | Hp : 085288991951 |

Faximile : (0333) 845972

3. Tahun Berdiri : 15 Januari 1951
4. Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
5. SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI
Nomor : AHU-4237.AH.01.04 Tahun
2010
6. Nomor Statistik : 512035100012
7. Nomor Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
8. Nama Yayasan : DARUSSALAM
9. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung
Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
6849
10. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at,
S.Sos.I, M.H

4. Monografi Dan Demografi Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau jawa yaitu tepatnya di daerah banyuwangi selatan, \pm 5 Km dari Kota Kecamatan Tegalsari, \pm 45 Km dari Kota Banyuwangi dan dari Kota Provinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

Luas areal Pondok Pesantren Darussalam \pm 8 Ha yang ditempati bangunan sekitar 4 Ha. Adapun keadaan fisik bangunan meliputi :

Tabel. 4.1 Kondisi Fisik Pondok Pesantren Darussalam

NO	NAMA	KETERANGAN	KONDISI
1	Masjid Darussalam	Tiga Lantai	
2	Lab. Computer	2 Ruang	
3	Lab. Bahasa	2 Ruang	
4	Laboratorium IPA	1 Ruang	
5	Asrama Putra	28 Asrama	
6	Balai Pengobatan Dan kesehatan	1 Ruang	
7	Dapur Umum	2 Ruang	
8	Kantin	6 Ruang	
9	Aula	3 Ruang	
10	Lapangan Olahraga	1 Halaman	
11	Kantor Pengurus	6 Ruang	
12	Kamar Mandi	46 Kamar	
13	Kolam	2 Kolam	

Gambar Tabel 4.1 ini menerangkan tentang kondisi Pesantren Darussalam Putra

5. Daerah Asal Santri

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Darussalam \pm santri, yang berasal dari berbagai daerah antara lain :

a. Provinsi Jawa Timur

- Kabupaten Banyuwangi
- Kabupaten Situbondo
- Kabupaten Lumajang
- Kabupaten Tulungagung
- Kabupaten Pasuruan
- Kabupaten Blitar
- Kabupaten Trenggalek
- Kabupaten Ponorogo
- Kabupaten Madiun
- Kabupaten Ngawi
- Kabupaten Malang
- Kabupaten Jombang
- Kabupaten Jember
- Kabupaten Bondowoso
- Kabupaten Lamongan
- Kabupaten Kediri
- Kabupaten Gresik
- Kabupaten Sidoarjo
- Kabupaten Bojonegoro
- Kabupaten Tuban
- Kabupaten Nganjuk
- Kabupaten Probolinggo
- Kabupaten Surabaya
- Kabupaten Pamekasan

b. Provinsi Jawa Tengah

- Kabupaten Semarang
- Kabupaten Jepara
- Kabupaten Banyumas
- Kabupaten Tegal
- Kabupaten Kendal
- Kabupaten Salatiga
- Kabupaten Magelang
- Kabupaten Solo
- Kabupaten Wonosobo
- Kabupaten Demak
- Kabupaten Kudus
- Kabupaten Kebumen
- Kabupaten Pekalongan
- Kabupaten Cilacap
- Kabupaten Pati
- Kabupaten Brebes
- Kabupaten Rembang
- Kabupaten Purworejo

c. Provinsi Daerah Istimewa :

- Kabupaten Sleman - Kabupaten Bantul
- Kabupaten Yogyakarta

d. Provinsi Jawa Barat :

- Kabupaten Bekasi - Kabupaten Cirebon
- Kabupaten Garut - Kabupaten Karawang
- Kabupaten Majalengka

e. Provinsi Banten

f. Provinsi Dki Jakarta (Jakarta Barat dan Jakarta Timur)

g. Daerah Diluar Jawa :

- Pulau Sumatera - Pulau Kalimantan
- Pulau Sulawesi - Pulau Papua
- Pulau Sumbawa - Pulau Bali
- Pulau Maluku

6. Pendidikan Yang Dikelola Pondok Pesantren Darussalam

a. Pendidikan Formal

1) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK)

2) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (Setingkat SD)

3) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP)

4) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA)

5) Ma'had Aly (Setingkat Perguruan Tinggi)

b. Pendidikan Non Formal

1) Pengajian Sorogan/Tahsus

2) Pengajian Bandongan

3) Pengajian Mingguan

4) Pengajian Ahad Legi

5) Pengajian Kitab Kuning Klasikal (Sorogan)

6) Pesantren Kanak-Kanak Darussalam

7) Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam

8) TPQ Darussalam

9) Bahtsul Masail

10) Majelis Bimbingan Al-Qur'an Darussalam (MBAD)

11) Majelis Musyawarah Fathul Muin Darussalam (MUFADA)

c. Pendidikan Extra Kulikuler :

1) Kursus –Mengurus Meliputi :

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| - Computer | - Retorika Dakwah |
| - Seni Baca Al-Qur'an | - Management |
| - Manasik Haji | - Adminitrasi |
| - Tata Busana | - Dekorasi |
| - Kaligrafi | - Jurnalistik |

2) Keterampilan Meliputi :

- Jahit Menjahit
- Tata Tanaman
- Merangkai Bunga
- Penjilidan
- Pertukangan
- Perbengkelan
- Sablon
- Dan Lain-Lain

3) Olahraga Dan Kesenian Meliputi :

- Sepak Bola
- Tenis Meja
- Pencak Silat
- Volley Ball
- Bulu Tangkis
- Rebana

7. Organisasi-Organisasi santri

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan bakat dan minat santri mempererat hubungan dan memudahkan komunikasi diantara masyarakat, alumni, dan wali santri ditempat asal, maka di pondok pesantren Darussalam ini dibentuk pula organisasi daerah asal santri yang bersifat kekeluargaan dan kedaerahan. Hal ini tidak bermaksud untuk mengkotak-kotakan mereka, akan tetapi dalam rangka pembinaan dan pelatihan dalam berorganisasi serta untuk menumbuhkan semangat beraing dalam arti positif, yaitu berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun nama-nama organisasi tersebut antara lain :

- a. KESIS (Keluarga santri Indonesia semarang)
- b. PERSAST G3K (Persatuan santri sempu, gambiran, genteng, glenmore, kalibaru, tegalsari)

- c. HISBAKC (Himpunan santri banyumas kebumen cilacap)
- d. ISYATAMA (ikatan santri temanggung Yogyakarta magelang)
- e. KESATU (kesatuan santri tulungagung)
- f. ISJAD (ikatan santri jember asuhan darussalam)
- g. IKSAS (ikatan santri sumatera)
- h. ISBAD (Ikatan santri bali asuhan darussalam)
- i. HISBAD (himpunan santri bojonegoro asuhan darussalam)
- j. ISMADA (Ikatan santri Maluku asuhan darussalam)
- k. ISJABAR (Ikatan santri Jakarta, banten dan jawa barat)
- l. CBP2S (bangorejo, pesanggaran, purwoharjo, silir baru)
- m. OSTIKC (Organisasi santri kecamatan cluring)
- n. ISTAD (ikatan santri tegaldlimo asuhan darussalam)
- o. S3MR (Singonjuruh, srono, songgon, muncar, rogojampi)
- p. ISKAL G2KWB (ikatan santri glagah, giri, kabat, licin, wongsorejo, banyuwangi)
- q. ISPADA (ikatan santri papua asuhan darussalam)
- r. KANSAS (keluarga santri asal sulawesi)
- s. PUSAKA (persatuan santri asal kalimantan)

Dalam kegiatan-kegiatan organisasi daerah dan santri ini ada yang dilaksanakan di dalam kampus pondok pesantren dan ada yang dilaksanakan di luar kampus pondok pesantren.

Kegiatan-kegiatan meliputi :

- Kursus mengkursus
- Keterampilan
- Memperingati hari-hari besar islam
- Silaturrohmi / halal bihalal antara santri, alumni dan pengasuh
- Dan lain-lain

Disamping dibentuk organisasi yang bersifat asal daerah, juga dibentuk organisasi-organisasi yang bersifat ke-skill-an / bakat, sebagai wadah dalam mencari dan membimbing serta mengembangkan bakat yang tertanam dalam pribadi santri.

Adapun organisasi-organisasi tersebut antara lain :

1. *KODASA (Korp Da'wah Santri)*

Organisasi santri dibidang da'wah kepada masyarakat sekitar.

2. *MAZIYATUL FATA*

Organisasi santri putra dibidang latihan da'wah

3. *JAMIATUL QURRO WAL HUFFADZ*

Organisasi santri dibidang seni baca al-qur'an

4. *LIWA'UL MURIDIN*

Organisasi santri dibidang sholawat dan rebana

5. *IPMD (Ikatan Penulis Muda Darussalam)*

Organisasi santri dibidang jurnalistik

6. *ORFIDA*

Organisasi santri dibidang seni lukis dan kaligrafi islam

8. jadwal aktifitas harian santri

Tabel 4.2
Jadwal Aktifitas Harian Santri Putra

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
01	Pkl. 05.00 WIS	Jama'ah Sholat Shubuh
02	Pkl. 05.30 WIS	Pengajian Ba'da Shubuh
03	Pkl. 06.30 WIS	Pengajian Kitab Ihya Ulumiddin
04	Pkl. 08.30 WIS	Sekolah Umum/Kuliah
05	Pkl. 08.30 WIS	Sorogan Kitab Kuning
06	Pkl. 08.30 WIS	Musyawaroh/Kursus
07	Pkl. 12.30 WIS	Jama'ah Sholat Dhuhur
08	Pkl. 13.30 WIS	Takror Madrasah Diniyyah
09	Pkl. 14.30 WIS	Istirahat/Tidur
10	Pkl. 16.00 WIS	Jama'ah Sholat Ashar
11	Pkl. 16.30 WIS	Pengajian Kitab Ihya Ulumiddin Dan Sorogan Bagi Siswa Kelas 1, 2 Dan 3 Ula
12	Pkl. 18.00 WIS	Jama'ah Magrib
13	Pkl. 18.30 WIS	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain Dan Kegiatan Lembaga Kemasyarakatan Darussalam
14	Pkl. 20.00 WIS	Jama'ah Sholat Isya
15	Pkl. 20.30 WIS	Sekolah Madrasah Diniyyah
16	Pkl. 22. 00 WIS	Pengajian Bandongan Kitab Kuning

17	Pkl. 22. 00 WIS	Musyawah / Pendalaman Kitab Kuning
18	Pkl. 24.00 WIS	Sholat Malam/ Istigosah
19	Pkl. 00.30 WIS	Istirahat / Tidur

Gambar 4.2 ini menerangkan tentang kegiatan sehari-hari para santri putra di pondok pesantren Darussalam.

8. Jumlah Asrama Dan Kode

Tabel 4.3
ini menerangkan tentang kondisi asrama, kamar dan jumlah santri

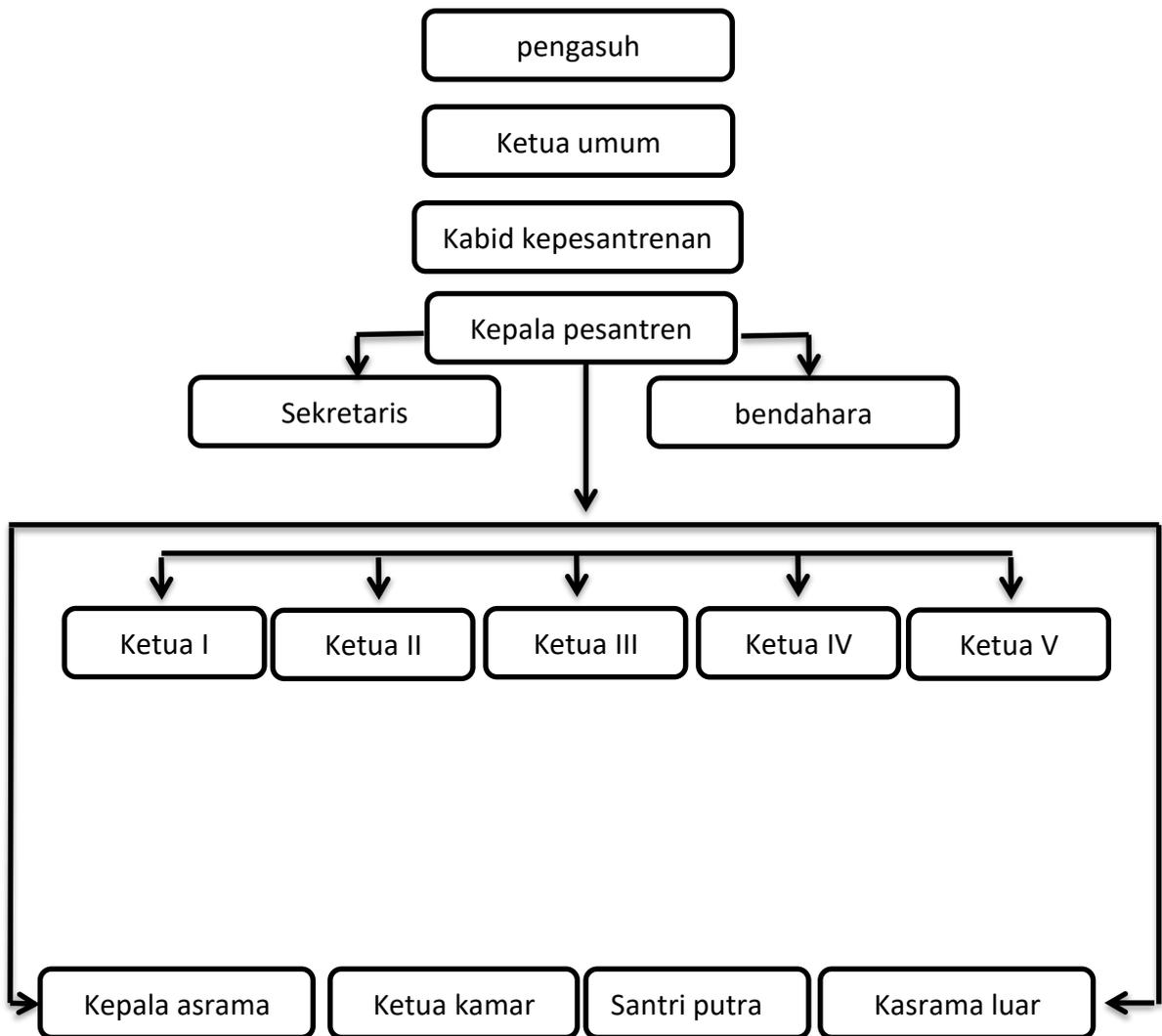
NO	NAMA	ASRAMA	KODE
1	A. RIZAL FAHMI R	AL MUSYAROKAH	A
2	A. SALIM ULUL ALBAB	AL MUJAHIDIN	R
3	CAHYO ATOUL MUJIB	AL HIDAYAH	I
4	AKYAS ABDUL AZIZ	AL MUNAWAROH	J
5	AHMAD FARUQ NURIS	KHULUSUNNAJAH	F
6	M. ILMI NAJIB	ASSALAFIYYAH	Y
7	M. BADRUS SHOLEH	AL GHOZALI	G
8	SYAIFUL RIZAL	AL MU'AWANAH	L
9	M. BAHRUL ULUM	AL IKMAL	M
10	M AFIF ROSYIDI R	AL ULUWIYYAH	N
11	DANI CHOIRUL NAJIB	AL UKHUWAH	O
12	MUGHIS MUHTAR A	AL AZHAR	K

13	ANDI RIYANTO	AL FALAH	C
14	MOCH FARIS HAMAMI	AL KHOIRIYAH	Q
15	N. M. MAHSHUSHUN B	AL QUDSIYAH	D
16	M. YAHYA GHOZALI	AL HIKMAH BAWAH	EB
17	AMRI YASIR	AL HIKMAH ATAS	EA
18	M. QOIDUS SHOLAH	AL FAJAR	B
19	A. ALFA SHOLAH	AL BAROKAH	P
20	M. MUKHTAR LATIFIL A	AL FIRDAUS	S
21	ROIS MAHMUDI	AL ANWAR	U
22	RAFIE KHAN RAHMAN	AL AHGAF	T
23	ANGGI PRATAMA	AL HAMBRAN	AA
24	MOH ALI IMRON	AL MULTAZAM	H
25	NURUL HUDA AL AMIN	BIR ALY	X
26	M. HAQIQ AZKA	MUNZALAM MUBAROKA	W
27	M. HARUN AL ROSYID	MAQOMIN AMIN	AB
28	ILHAM PRASETIYO N	AL MUNAWWIR	Z

Gambar 4.3 Daftar Jumlah Asrama Dan Kamar

10. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam

Susunan pengurus pondok pesantren Darussalam putra Blokagung Tegalsari Banyuwangi terdiri dari :



Struktur secara umum :

Pengasuh : KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT, S. Sos. I

MH

Ketua Umum	: Drs. MUHAMMAD HASYIM SYAFA'AT
Ka Kepesantrenan	: KH. ALY ASYIQIN
Kepala Pesantren	: M. HIMAMI BAYDARUS, S.pd
Waka Pesantren	: IMAM MUSLIH, S.Esy.,M.E
Sekretaris I	: AHMAD SIHABUDIN
Sekretaris II	: SYAFIUDIN, S.Pd & M. SYIFAUN NIAM
Sekretaris III	: M. AULIA RIENALDY
Sekretaris IV	: AHMAD HASINUR ROHMAN
Bendahara I	: ADDINUL CHOLIS, S.Pd
Bendahara II	: M. SOFANUDIN TOHIR, S.Pd
Bendahara III	: ROISUL HANAFI & ARDI HIDAYAT
Bendahara IV	: MUHAMMAD HUSAIN & AUFA MAULANA
Bendahara V	: NICKY MAULANA
Ketua I	: RONI TRI LAKSONO
Ketua II	: ACHMAD ANSOR
Ketua III	: M. HISYAM SAFA'AT
Ketua IV	: M. BURHANUDIN
Ketua V	: AZKIYA' AL-FARIZI

B. Verifikasi Data Lapangan

Wawancara dilakukan dengan teknik purposive terhadap 4 orang narasumber yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu AN, AB, FR dan AH.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial AN dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Maret 2022, narasumber dengan inisial AB dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2022. Wawancara dengan inisial FR dilaksanakan pada Senin, 25 Maret 2022. Wawancara dengan inisial AH dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2022.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data observasi langsung secara keikutsertaan yang dilakukan rentang waktu pada bulan Januari sampai dengan Juni. Untuk memperkuat pokok data hasil wawancara dan observasi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Proses *assessment* konseling individu kepada klien/santri yang mengalami masalah dalam menghafal nadhom Alfiyyah Ibnu Malik

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari proses awal pengurus asrama melakukan layanan konseling. Menurut AN tahap awal dalam melakukan layanan konseling dilakukan dengan cara *assessment*. Narasumber AN mengatakan bahwa:

“awalnya saya melakukan pengamatan terhadap beberapa santri untuk menemukan gejala-gejala yang menghambat santri dalam menghafal nadhom Alfiyyah Ibnu Malik”⁵²

Sejalan dengan pendapat AN narasumber AB mengungkapkan tahap awal dalam proses layanan konseling yakni dengan melakukan

⁵² AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 2-6)

pengamatan untuk menemukan masalah terkait santri dalam menghafal nadhom Alfiyyah. Narasumber AB menyatakan:

“awalnya saya mengamati sisantri ketika sedang hafalan di aula asrama terlihat raut wajah si santri terasa lelah dan tidak semangat dalam menghafal Alfiyyah”⁵³

Berdasarkan hasil informasi dari informan dapat diambil keputusan bahwa konselor/pengurus asrama di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam proses awal melakukan layanan konseling yaitu dengan melakukan observasi terhadap kegiatan santri dalam menghafal demi mendapatkan gejala-gejala negative ataupun positif yang muncul pada santri saat menghafal nadhom Alfiyya Ibnu Malik.

2. Proses *diagnosis* konseling individu dengan pendekatan *client centered* dalam mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom Alfiyyah.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil untuk memperoleh data dari proses lanjutan dari proses *assessment*. Menurut AN tahap lanjutan dari proses *assessment* yakni *diagnosis*. Narasumber AN menyatakan:

“setelah saya mengetahui gejala-gejala yang telah saya amati sebelumnya kemudian saya menyatakan bahwa santri tersebut mengalami masalah menghafal yaitu merasa kurang percaya diri, malas, pusing dan tidak semangat akibat dari bertambahnya jumlah nadhom yang dihafalkan, dulu kelas 4 cuman 250 nadhom saat naik kelas 1 wustho jadi 500 nadhom”⁵⁴

⁵³AB, Kamis, 21 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 2-5)

⁵⁴ AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 6-14)

Sejalan dengan pendapat AN narasumber AB mengungkapkan tahap lanjutan dari proses *assessment* yaitu dengan mendiagnosis gejala-gejala santri pada saat observasi. Narasumber AB menyatakan:

“setelah saya mengetahui gejala-gejala yang muncul dari si santri pada saat observasi awal lalu terlihat gejala-gejala berupa kesulitan dalam menghafal seperti banyaknya nadhom yang dihafalkan, banyaknya kegiatan yang ada dipondok sehingga sedikit mengganggu dalam menghafal”⁵⁵

Berdasarkan hasil informasi dari informan dapat diambil keputusan bahwa konselor/pengurus asrama pada saat melakukan layanan konseling di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi bahwa konselor/pengurus asrama melakukan penetapan masalah atau diagnosis masalah terhadap gejala-gejala yang muncul dari santri setelah dilakukannya tahap *assessment*. Dan diagnosis nya adalah santri merasa kurang percaya diri dan timbulnya rasa malas dalam menghafal nadhom Alfiyyah Ibnu Malik.

3. Proses *prognosis* konseling individu dengan pendekatan *client centered* untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom Alfiyyah Ibnu Malik.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil untuk memperoleh data dari proses lanjutan dari proses *diagnosis*. Menurut

⁵⁵ AB, Kamis, 21 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 6-13)

AN tahap lanjutan dari proses *diagnosis* yakni prognosis. Narasumber

AN menyatakan:

“setelah sudah terlihat jelas setelah di temukannya masalah yang sedang dihadapi santri kayak masalah santri saat ini mengalami masalah dalam menghafal nadhom alfiyyah. Kemudian saya mencoba menggunakan pendekatan agar si santri dapat menemukan solusi atas permasalahannya”⁵⁶

Sejalan dengan pendapat AN narasumber AB mengungkapkan tahap lanjutan dari proses *assessment* yaitu dengan mendiagnosis gejala-gejala santri pada saat observasi. Narasumber AB menyatakan:

“yea setelah sudah jelas kami melihat dari pengamatan sejak awal kemudian kami mengambil langkah dengan melakukan pendampingan konseling dengan pendekatan dengan tujuan si santri dapat menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapinya”⁵⁷

Berdasarkan hasil informasi dari informasi dapat diambil keputusan bahwa konselor/pengurus asrama pada saat melakukan layanan konseling di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi bahwa konselor/pengurus asrama melakukan *prognosis* atau pemberian jenis bantuan yang mungkin tepat terhadap masalah yang sedang dihadapi konseli/santri. Dan prognosinya adalah pengurus asrama/konselor memberikan bantuan dengan jenis pendekatan yang berpusat pada klien atau sering disebut dengan client centered kepada santri yang merasa kurang percaya diri dan timbulnya rasa malas dalam menghafal nadhom Alfiyyah Ibnu Malik.

⁵⁶ AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 15-21)

⁵⁷ AB, Kamis, 21 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 13-19)

4. Proses *treatment* konseling individu dengan pendekatan *client centered* dalam mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom alfiyyah ibnu malik.

Dalam pembahasan ini didiskripsikan 4 pokok kajian antara lain teknik penerapan pendekatan *client centered*.

- a. Klien datang kepada konselor

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data proses konseling dengan pendekatan *client centered*.

Narasumber AN menyatakan:

“karna kebanyakan santri memilih diam ketika ada masalah maka kami pengurus melakukan pendekatan dengan tujuan mengajak santri yang sedang megalami masalah contohnya seperti masalah ini. Trus saya ajak ke tempat yang sepi seperti kantor”⁵⁸

Narasumber AB juga menambahkan bahwa dalam menerima klien bukan hanya pada masalahnya namun juga menerima diri klien dengan apa adanya. Beliau menyatakan:

“santri saya ajak kemudian sharing terkait hafalan dengan tujuan melakukan konseling”⁵⁹

Berdasarkan hasil informasi dari informan diatas bahwa konseli/santri datang kepada konselor tidak dari kemauan sendiri melainkan bentuk simpati dari konselor/pegurus asrama.

⁵⁸ AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 22-27)

⁵⁹ AB, Kamis, 21 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 19-21)

b. Mengungkapkan masalah

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data proses pelaksanaan konseling dengan pendekatan kliek cetered.

Narasumber AN menyatakan:

“awalnya susah karna mungkin santri juga pasti malu untuk bercerita lebih baik diam. Kemudian saya berusaha meyakinkannya agar mau cerita. Dan akhirnya si santri mulai terang terangan mengungkapkan apa yang dirasakannya dalam menghafal nadhom alfiyyah”⁶⁰

Narasumber AB menyatakan hal yang senada dengan pernyataan AN. AB menyatakan:

“langsung cerita secara terang-terangan tentang bagaimana dia meghafal nadhom alfiyyah dengan segala kendala-kendala yang meghambat proses menghafal”⁶¹

Berdasarkan informasi dari informan bahwa kedua pengurus asrama tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengungkapkan permasalahan setiap santri/klien berbeda ada yang secara terang-terangan mengungkapkannya kepada konselor selain itu juga ada yang mengalami susah percaya ketika mengungkapkan permasalahan. namun akhirnya mampu mengungkapkannya karena sudah mulai percaya dengan konselor.

⁶⁰ AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 27-34)

⁶¹ AB, Kamis, 21 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 21-25)

c. Penerimaan sikap negatif dan positif

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data proses pelaksanaan konseling dengan pendekatan client centered

Narasumber AN menyatakan:

“saya berusaha meyakinkan santri itu bahwa apa yang dilakukan itu salah seperti sampai malas hafalan dan juga tidak percaya diri dan harus tetap semangat dalam menghafal agar tercapai apa yang diinginkan”⁶²

Narasumber AB menyatakan hal sama dengan narasumber

AN. Pernyataan AB:

“saya berusaha meyakinkan santri pokoknya sampai santri sadar dengan kenyataannya bahwa sikapnya itu salah tidak seharusnya seperti itu. Kadang dengan cerita pengalaman sehingga bisa membuatnya sadar”⁶³

Berdasarkan informasi dari informan bahwa kedua pengurus asrama tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konselor atau pengurus asrama berusaha agar santri/klien menerima sikap negatifnya dan menyadari sikap negatif yang dilakukan klien serta mampu membedakan antara sikap positif dan negatif setelah menjalani konseling.

d. Perkembangan diri klien

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data proses pelaksanaan konseling client centered. Narasumber AN menyatakan:

⁶²AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 34-38)

⁶³ AB, Sabtu, 21 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 25-29)

“saya tetap mengondisikan si santri agar lebih bisa mengondisikan diri agar lebih bisa mengontrol perilakunya dan bisa lebih positif menyikapi permasalahannya”⁶⁴

Narasumber AB menyatakan hal yang sama dengan narasumber AN. Pernyataan narasumber AB:

“yea saya berusaha menentramkan hatinya agar nyaman dan merasa lebih baik dengan memberikan motivasi agar bisa lebih baik dari sbelumnya dan lebih tenang dalam meghadapi masalahnya”⁶⁵

Berdasarkan hasil informasi dari informan di atas bahwa pengurus asrama/konselor berusaha membuat santri/klien selama menjalani konseling merasa bahwa lebih bisa mengontrol perilaku dan emosinya serta perilaku dan sikap lebih terkendali dan teratur setelah menjalani konseling.

e. Pemilihan sikap oleh klien

Peneliti melakukan wawancara untuk meperoleh data proses pelaksanaan konseling client centered. Narasumber AN meyatakan:

“saya mecoba mengarahkan dan meyakinkan bahwa hal demikian seperti tidak percaya diri dan malas kemudian tidak semangat itu tidak baik. Dan saya juga memberikan dorongan agar sisantri dapat megambil langkah untuk memilih mana yang akan dilakukanya”⁶⁶

Narasumber AB menyatakan hal yang sama dengan narasumber AN. Pernyataan narasumber AB:

⁶⁴ AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 39-40)

⁶⁵ AB, Sabtu, 21 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 30-34)

⁶⁶ AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 40-46)

“menjelaskan pengalaman saat dulu menghafal alfiyyah. Memberi pengarahan bagaimana jadi orang yang percaya diri dan harus tetap semangat. Dengan tujuan agar dia mampu megambil keputusan yang harus dipilih kedepannya”⁶⁷

Berdasarkan hasil informasi dari informan di atas bahwa pengurus asrama/konselor berusaha Konselor membantu dalam pemilihan sikap sehingga santri/klien dapat memahami sikap apa yang harus diambil. Pengurus asrama/konselor memberi motivasi dengan melihat orang-orang yang memiliki masalah sama dan mampu mengatasinya. Sehingga ia harus bersikap seperti mereka dibantu dengan dukungan konselor.

5. Proses evaluasi konseling individu dengan pendekatan *client centered* dalam mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom alfiyyah ibnu malik.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data proses konseling dengan pendekatan client centered. Narasumber AN menyatakan:

“dari awal pertemuan sampai selesai dia selalu saya pantau terkait sejauh mana perkembangannya ketika melakukan kegiatan sehari-hari dan juga pada saat hafalan ”⁶⁸

Narasumber AB menyatakan hal yang sama dengan narasumber AN. Pernyataan narasumber AB:

“berhubung kita seasrama jadi setiap hari bisa di pantau seluruh kegiatan-kegiatannya saat dia meghafal alfiyyah di asrama kita bisa pantau”⁶⁹

⁶⁷ AB, Kamis, 21 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 34-39)

⁶⁸ AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 46-50)

⁶⁹ AN, Sabtu, 23 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 39-43)

Berdasarkan hasil informasi dari informan di atas bahwa pengurus asrama/konselor melakukan evaluasi sedari proses awal sampai selesai melakukan bimbingan konseling. Pengurus asrama/konselor melakukan pemantauan kepada aktivitas santri tersebut seperti pada saat menghafal alfiyyah diasrama.

6. Hasil Konseling Individu Dengan Pendekatan Clie Centered Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Studi Kasus Kelas 1 A Wustho Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)

Peneliti melakukan wawancara, untuk meperoleh data proses pelaksanaan konseling client centered. Narasumber FR meyatakan:

“tentunya banyak yang berubah. Meskipun agak sulit dalam menghafal tapi dengan bantuan pengurus dinasehati diberi semangat jadi merasa lebih baik”⁷⁰

Narasumber AH menyatakan hal yang sama dengan narasumber FR. Pernyataan narasumber AH:

“dulu sebelum dibimbing saya merasa bingung pusing tidak yakin dalam menghafal. Tapi semenjak saya di bimbing dengan pengurus jadi lebih meengerti kalau saya punya tujuan yaitu bisa menyelesaikan hafalan saya.”⁷¹

Berdasarkan hasil informasi dari informan di atas bahwa pengurus asrama/konselor memberikan konseling dan mampu memberikan perubahan terhadap diri santri/klien dan membuat

⁷⁰ FR, Senin, 25 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 3-6)

⁷¹ AH, Selasa, 26 Maret 2022 (Lamp 7, Baris 2-7)

santri/klien Merasa mengalami banyak perbedaan antara setelah menjalani bimbingan dengan sebelumnya. Santri/klien merasa menjadi pribadi yang baru karena merasa sudah mempunyai tujuan yang baru.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses Teknik Konseling Individu Dengan Pendekatan Clie Centered Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Studi Kasus Kelas 1 A Wustho Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk menciptakan hubungan yang akrab dan rasa percaya dalam diri konseli. Konselor berhasil mendapatkan konseli sebagai objek penelitian pada saat observasi yang dilakukan di Asrama Al-Uluwiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Temuan dilapangan bahwa pengurus asrama/konselor telah melaksanakan prosedur-prosedur konseling dalam penerapannya menangani santri-santri/klien yang sedang menghadapi masalah. Tahap awal dengan mengobservasi dan melihat gejala-gejala yang muncul dari santri/klien kemudian menetapkan masalah yang dihadapi santri/klien. Kemudian menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dilaksanakan untuk klien didalam proses konseling. Selanjutnya melaksanakan bantuan yang diberikan konselor kepada klien agar teratasinya masalah yang dialami klien. Langkah akhir dengan mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang dilakukan, apakah mempunyai perubahan atau tidak. Namun pengurus asrama/belum mengetahui dengan jelas terkait

pemahaman secara teori *client centered* namun secara tidak langsung bimbingan yang diberikan pengurus asrama/konselor sesuai prosedur bimbingan konseling.

Temuan diatas didukung oleh Wahyuni dalam penelitiannya bahwa langkah awal dalam proses konseling adalah memahami, menilai, atau menaksir karakteristik, potensi, atau masalah-masalah yang ada pada individu atau sekelompok orang.⁷² Suwarjo juga berpendapat bahwa tahap selanjutnya adalah upaya-upaya mengklasifikasikan gangguan (masalah) atau sakit yang didasarkan pada karakteristik umum penyebab gangguan tersebut.⁷³ Selanjutnya Amin Ridwan juga berpendapat bahwa tahap selanjutnya dari proses menetapkan masalah yakni merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada anak didik setelah dilakukan tahap diagnosis dari masalah yang terjadi kemudian merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Dan langkah selanjutnya sebagai langkah akhir yaitu evaluasi dapat dilakukan beberapa pertemuan atau selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.⁷⁴

Konseling sebagai cara mambantu memiliki bermacam model dalam mendekati konseli beserta permasalahannya. Kata mendekati atau pendekatan menunjuk pada aspek pribadi konseli yang ingin disentuh dan

⁷² Wahyuni, S, "Assessment dalam Bimbingan dan Konseling", Hikmah, 10(2) (2020).

⁷³ Suwarjo, S, "Redefinisi Diagnostik Dalam Konseling (Sebuah Isu Profesi Konseling)", Paradigma, 4(08)

⁷⁴ Ridwan, A, "Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar". Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(1, March 2018), 1-13.

diberdayakan oleh konselor untuk dapat mengatasi masalahnya. Corey mengemukakan bahwa dalam dunia konseling dikenal teknik *client centered therapy*, yaitu teknik terapi yang menekankan kecakapan klien dalam menemukan isu-isu dalam dirinya. Teknik ini adalah pembaharuan mengasumsikan posisi yang sejajar antara konselor dan pasien/klien⁷⁵ Hubungan konselor dan klien diwarnai dengan *rapport*/kehangatan serta keharmonisan, saling percaya dan klien diperlakukan sebagai orang yang optimis yang dapat mengambil dan bertanggung jawab atas keputusannya. Peran konselor adalah membantu klien mengenali masalah pada dirinya sendiri sehingga akhirnya mampu menemukan solusi bagi dirinya sendiri.

Seperti yang di jelaskan Rosada bahwa pendekatan *client centered* bertujuan Memberi kesempatan dan kebebasan klien untuk mengekspresikan perasaan-perasaannya, berkembang dan terealisasi potensinya.⁷⁶ Konselor mendudukan konseli sebagai orang yang berharga, orang yang penting dan orang yang memiliki potensi positif dengan menerima konseli apa adanya. Hal ini terjadi dalam proses konseling di Pondok Pesantren Darussalam yang berada di salah satu asrama dengan kode N dimana klien setelah mendapatkan konseling mampu mengontrol dirinya dan mampu memilih keputusan setelah mendapat arahan dari konselor yang telah menerima klien dan memberikan konseling dengan tulus tanpa memandang latar belakang konseli.

⁷⁵ Corey, Geral. 2007. Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi (dialih bahasakan oleh E. Koswara). Bandun: PT. Refika Aditama. Hal 7

⁷⁶ Rosada, U. D. (2016) model pendekatan client centered dan penerapannya dalam praktik. *Counselia: jurnal bimbingan dan konseling*, 2016, 6. 1 : 14-25

Peran konselor dalam pendekatan konseling *client centered* adalah konselor tidak memimpin, mengatur atau menentukan rencana perkembangan konseli tetapi hal tersebut dilakukan sendiri oleh klien. Konselor merefleksikan perasaan-perasaan klien, sedangkan arah pembicaraan ditentukan oleh klien. Konselor menerima klien dengan sepenuhnya dalam keadaan seperti apapun. Konselor memberikan kebebasan pada klien untuk mengekspresikan perasaan-perasaan sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya.

Temuan peneliti di lapangan bahwa pengurus asrama/konselor sudah berperan sebagaimana adanya sesuai *client centered* yakni tanpa dibuat-buat, responsif dan tanggap dengan sikap tidak menolak ketika santri/klien datang untuk meminta bantuan. Berusaha membantu siswa secepat mungkin dengan mencari tempat alternatif untuk memberikan motivasi ataupun memberikan konseling kepada santri/klien.

Temuan ini di dukung oleh Boharudin yang mengatakan hubungan guru pembimbing dengan siswa adalah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Menciptakan *rapport*, sehingga terbentuk keakraban, kehangatan dan responsiveness, dan secara berangsur berkembang menjadi pertalian emosional yang mendalam. Guru pembimbing hendaknya memahami akan kedudukannya, yang sampai batas-batas tertentu terlibat dalam pertalian emosional. Ia jangan berpura-pura menjadi

⁷⁷Boharudin, "PENERAPAN TEORICLIENT CENTEREDDALAM KONSELING (Studi Kasus terhadap Pelayanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru)", (Skripsi uin suska riau 2013), 66

- manusia super, tapi hendaknya peka terhadap kebutuhan klien, sehingga dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada klien, sehingga dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada klien.
- b. Bersifat permisif berkenan dengan ekspresi perasaan, sehingga klien mampu mengekspresikan segala dorongan dan keluhannya, jangan sampai terbawa sikap agresif, rasa berdosa, ataupun malu dengan pertalian tersebut.
 - c. Semetara terdapat kebebasan penuh pada klien untuk menyatakan segala perasaannya, ada keterbatasan waktu dalam konseling. Klienlah yang memiliki kebebasan untuk menentukan kapan kembali, dan bilamana akan berhenti pertemuan tersebut namun tidaklah dapat begitu saja menentukan waktu itu, karena menyangkut orang lain.

Menurut Corey *client centered* merupakan suatu teknik, yaitu sebuah cara yang penekanan pada masalahnya dalam hal filosofis dan sikap konselor, mengutamakan hubungan konseling daripada perkataan dan perbuatan konselor. Sehingga teknik ini berkisar antara lain pada cara-cara penerimaan pernyataan dan komunikasi, menghargai orang lain, dan memahami klien.⁷⁸ Teknik ini menurut Sofyan dapat digunakan sifat-sifat konselor antara lain:⁷⁹

⁷⁸ Corey, Geral. 2006. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (dialih bahasakan oleh E. Koswara) (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), 7

⁷⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Dan Praktek*, (ALFABETA, Bandung, 3013), 66.

- a. *Acceptance* yaitu konselor menerima klien apa adanya dengan segala permasalahannya. Sehingga konselor harus bersikap menerima secara netral dan tidak mengkotak-kotakan atau membeda-bedakan. Dalam pelaksanaan konseling di pondok pesantren Darussalam lebih tepatnya di asrama dengan kode N yang dilakukan oleh pengurus asrama konselor juga menerima setiap kliennya tanpa ragu serta tidak pernah membeda-bedakan klien satu dengan lainnya dalam proses konseling.
- b. *Congruenca* yaitu karakteristik konselor harus terpadu yang harus menyesuaikan antar kata dengan perbuatan. Konselor memang merupakan orang yang dipercaya oleh klien bahwa konselor mampu membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan klien. Sehingga sudah pastinya konselor bertanggung jawab dalam setiap perkataanya, dimana perkataan konselor inilah yang didengar oleh para klien. Sehingga antara perkataan dan perbuatan konselor harus sama seperti yang dilakukan para konselor di pondok pesantren Darussalam yang dilakukan oleh pengurus asrama kepada santri yang mengalami problematika dalam menghafal nadhom Alfiyyah Ibnu Malik.
- c. *Understanding* yaitu konselor harus memahami dunia klien sesuai dengan apa yang dilihat dalam diri klien tersebut. Dalam hal memahami klien, konselor sangatlah harus mampu melakukannya. Karena konselor yang akan memberikan bimbingan dan arahan

kepada klien sesuai dengan permasalahan yang dihadapi klien. Konselor di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang dalam hal ini adalah pengurus asrama saat memulai proses konseling harus dapat menerima klien apa adanya. Bagaimana latar belakang mereka dengan berbagai permasalahan, kemudian konselor memahami keadaan kliennya kebiasaan-kebiasaan klien.

- d. *Non-judgemental* yaitu tidak memberikan penilaian kepada klien dan konselor harus bersifat objektif. Sebagai konselor dituntut untuk bersikap objektif terhadap semua klien. Hal ini sudah menjadi sifat yang harus dimiliki konselor di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang dalam hal ini adalah pengurus asrama, dimana para konselor tidak diperbolehkan bersikap lebih memihak seorang klien dibandingkan dengan yang lain. Antara klien satu dengan yang lain diberikan layanan yang sama. Sehingga tidak menimbulkan kecemburuan atau ketidakadilan.

Dalam proses konseling di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang dilaksanakan oleh pengurus asrama ini menggunakan pendekatan *client centered* yang menitik beratkan semua keputusan pada klien . dari awal penerimaan klien hingga proses penyembuhan konselor hanya memberikan arahan, setelah itu setiap keputusan dan pilihan dari klien itu sendiri. Konselor melakukan tugasnya dengan cara melatih keterbukaan, ketulusan dan penerimaan. Sehingga konseli dengan senang

membuka diri untuk percaya kepada konselor untuk mengungkapkan permasalahannya.

Klien mempunyai tanggung jawab terhadap arah layanan konseling. Tujuannya agar klien bersedia menjadi lebih terbuka pada pengalamannya, dan percaya atas dirinya sendiri. Pendekatan ini menggunakan teknik dasar pendengaran aktif, merefleksikan perasaan dan selalu ada untuk klien.

Pendekatan konseling ini menekankan pada keaktifan serta kecakapan konseli untuk mengungkapkan dirinya pada permasalahan yang dihadapi. Arah bantuan konselor lebih menekankan pada pemahaman diri klien secara pribadi khususnya kesadaran akan perasaan masalahnya. Peran konselor ini disebut sebagai “pendengar yang baik”. Pemberi kemudahan bagi klien untuk berinisiatif karena setiap kesadaran yang muncul akan memberi perubahan dan pengembangan diri dan berlanjut untuk mengaktualisasikan diri berdasarkan klien sendiri.

Tujuan pendekatan *client centered* ini menurut pendapat Rosada, pertama yaitu⁸⁰ memberi kesempatan dan kebebasan klien untuk mengekspresikan perasaan-perasaan, berkembang dan terealisasi potensinya. Seperti halnya konselor/pengurus asrama yang memberikan bimbingan konseling di Asrama Al-Uluwiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Konselor/pengurus asrama menciptakan rasa nyaman dan memberi dorongan kepada santri/klien agar mereka terbuka

⁸⁰ Rosada, U. D. (2016) model pendekatan client centered dan penerapannya dalam praktik. *Counselia: jurnal bimbingan dan konseling*, 2016, 6. 1 : 14-25

mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi kepada konselor tanpa menutupinya terkadang memang ada klien yang merasa kurang siap dan kurang percaya dengan konselor untuk mengungkapkan masalahnya, tetapi dengan adanya pengurus asrama/konselor yang dengan tulus memberikan arahan kepada klien tersebut mejadikan klien berani terbuka megungkapkan permasalahan yang yang dihadapi. Kedua, yaitu membantu individu untuk sanggup, berdiri sendiri dalam mengadakan integrasi dengan lingkungannya, dan bukan pada penyembuhan tingkah laku itu sendiri. Setelah klien bersedia melakukan konseling bersama pengurus asrama di Asrama Al-Uluwiyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi ini, pengurus asrama/konselor dengan tulus membantu klien untuk membangun rasa percaya terhadap pengurus asrama/konselor sehingga bersedia mengungkapkan permasalahannya. Setelah klien sudah merasa percaya diri, pengurus asrama/konselor juga memberikan bimbingan kepada klien agar selalu terbuka dengan konselor mengenai apa saja permasalahan dalam dirinya. Ketiga, yaitu membantu individu dalam mengadakan perubahan dan pertumbuhan. Saat klien melakukan konseling dengan pengurus asrama/konselor, konselor juga berperan penting memantu dalam menentukan langkah penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi klien. Pengurus asrama/konselor berperan pasif tapi aktif artinya tetap klienlah yang menentuka penyelesaian terhadap masalahnya dan tugas konselor disini hanya mejadi jembatan terhadap permasalahan klien.

2. Hasil Proses Teknik Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Studi Kasus Kelas 1 A Wustho Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)

Pendekatan client centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dalam menemukan arahnya sendiri.⁸¹ Berdasarkan temuan dilapangan pengurus asrama/konselor memberikan kepercayaan pada santri yang mengalami problem dalam meghafal Nadhom Alfiyyah supaya bisa meyelesaikan permasalahannya sendiri. Pengurus asrama/konselor membuat situasi yang nyaman dengan medegarkan permasalahan yang dihadapi klien/santri, memberikan pemahaman, menerima dan mengerti dengan perasaannya. Sedangkan tujuan dari pendekatan client cetered adalah Memberi kesempatan dan kebebasan klien untuk mengekpresikan perasaan-perasaannya, berkembang dan terealisir potensinya.⁸² Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan client centered yang telah dilakukan pada santri FR dan AH mengalami kemajuan dalam hal menemukan cara dalam meghafal. Santri FR yang awalnya sering mengalami kesulitan berupa kesulitan membaca nadhom setelah dilakukan bimbingan konseling sekarang sudah bisa menentukan

⁸¹ Gerald Corey. (2013). Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi. (Bandung: Refika Aditama) Hal 92

⁸² Rosada, U. D, "model pendekatan client centered dan penerapannya dalam praktik", *Counselia: jurnal bimbingan dan konseling*, 6. 1 (2016), 14-25

cara untuk mengatasi permasalahannya dengan membaca buku panduan terlebih dahulu kemudian mulai menghafal.

Santri AH yang awal saat ia menghafal sering merasakan kurang yakin terhadap dirinya sendiri karna memang sulitnya lafad dalam nadhom Alfiyyah setelah melakukan bimbingan konseling sudah bisa mulai terbiasa dalam menghafal dengan menggunakan buku panduan terlebih dahulu agar mengerti maksud dari nadhom yang di hafalkan kemudian mulai menghafal nadhom.

Peneliti menganggap bahwa konseling dengan pendekatan client centered itu sangat perlu dilakukan oleh setiap individu dalam menangani santri yang sedang mengalami problematika dalam menghafal nadhom Alfiyyah Ibnu Malik. Pengurus asrama/konselor membantu santri yang mengalami problematika dalam menghafal Alfiyyah agar memiliki kepercayaan terhadap dirinya, memberikan keyakinan bahwa santri dapat menentukan jalan penyelesaian bagi permasalahannya. Pengurus asrama/konselor memberikan kebebasan kepada santri untuk mengeksplorasi dirinya tanpa paksaan dan tanpa syarat. Pengurus asrama/konselor menjelaskan bahwa penting sekali manusia untuk percaya diri dalam hal apapun.

Sifat pembimbing yang cocok menggunakan pendekatan client centered menurut corey yaitu⁸³ empathy (kemampuan untuk sama-sama

⁸³Gerald Corey. (2013). Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi, (Bandung: Refika Aditama). Hal 99-102

merasakan kondisi), positive regard (penerimaan keadaan klien apa adanya), dan congruence (konselor menjadi pribadi yang terintegasi antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan). Sifat pengurus asrama/konselor di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam menangani permasalahan santri yang mengalami problematika santri dalam menghafal Alfiyyah tentunya mengalami keterampilan masing-masing yaitu, menerima santri apa adanya dengan segala permasalahannya, tidak menuntut, tidak menghakimi, memiliki sikap empati guna mengenali dan menjelajahi pengalaman dari santri tersebut.

Pengurus asrama/konselor lebih dapat memahami permasalahan santri yang sedang mengalami permasalahan. Pengamatan dan perhatian dari pembimbing sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari santri khususnya dalam menghafal Alfiyyah karena saat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, pengurus asrama yang menjadi orang tua penggantinya. Semua permasalahan yang ada didalam proses bimbingan selama di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Setelah melakukan proses konseling pada seorang santri yang mengalami problemaika atau masalah dalam menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, maka sesuai temuan dilapangan proses konseling dengan pendekatan client cetered mampu memberi dampak yang positif bagi klien/santri serta mampu memecahkan masalah klien. Yang sebelumnya klien/santri merasa kurang percaya diri, malas, kurang semangat dalam meghafal. Setelah mendapat

penanganan dari pengurus asrama/konselor melalui proses konseling dengan menggunakan pendekatan client centered, klien/santri mampu meningkatkan motivasi belajar dan juga mendapatkan cara untuk membuatnya percaya diri dalam menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik. Klien/santri juga sudah mendapatkan semangatnya kembali dalam belajar maupun dalam menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Para konselor/pengurus asrama di pondok pesantren Darussalam dalam melakukan proses konseling terhadap santri yang mengalami masalah dalam menghafal nadhom alfiyyah ibnu malik sudah sepenuhnya menerapkan teknik-teknik konseling dengan pendekatan client centered. hal tersebut terlihat dari perilaku konselor/pengurus asrama dalam memberikan pelayanan konseling kepada santri yang mengalami masalah dalam menghafal nadhom alfiyyah ibnu malik yang sudah memenuhi teknik-teknik konseling.
2. Perilaku yang dilakukan oleh konselor/pengurus asrama dalam proses konseling berhasil membuat klien santri/klien merasa lebih baik dan dapat menentukan rencana-rencana atau langkah-langkah selanjutnya dalam rangka untuk mengantisipasi masalah yang sebelumnya terjadi tidak terjadi kembali.
3. Hasil dari layanan konseling yang diterapkan oleh konselor/pengurus cukup baik dalam hal perkembangan klien/santri dari sebelum mendapatkan layanan konseling dan sesudah mendapatkan layanan konseling yaitu perkembangan pada psikologi dan juga pada prestasi klien/santri.

B. Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian pastilah memiliki kekurangan, pada penelitian ini keterbatasan selama penelitian antara lain:

1. Sulitnya melakukan pertemuan dengan informan karena terkendala oleh kegiatan-kegiatan yang saling berbenturan di pondok pesantren seperti: mengaji, sekolah, kuliah dan lain-lain.
2. Kesulitan dalam menyusun data penelitian karena keterbatasan laptop yang harus meminjam.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Konselor/pengurus asrama, agar konselor/pengurus asrama dapat melakukan sebuah layanan konseling yang sesuai dengan prosedur-prosedur konseling yang berlaku.
2. Pondok pesantren, sebagai bahan evaluasi untuk menjalankan kembali DCC (Darussalam Counseling Center) mengingat sangat penting lembaga tersebut demi mengidentifikasi problem problem yang menghambat santri dalam belajar maupun perilaku santri.
3. Peneliti selanjutnya, Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan konseling islam khususnya dalam bidang teori konseling individu dengan pendekatan client centered.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin, N. F. N. Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *Mabasan*, 10.2: 287921.
- Corey, GERALD. 2006. Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi (Dialih Bahasakan Oleh E. Koswara). Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Deni, F. (2011). Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Teras.
- Fitriysh, W., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155-173.
- Gerald Corey. (2009). Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi, (Bandung: Refika Aditama).
- Gerald Corey. (2013). *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. (Bandung, Refika Aditama).
- Gufron, I. A. (2019). Santri Dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41-45.
- Hasanah, R., Ilyas, A., & Sukmawati, I. (2017). Aktualisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Bimbingan Dan Konseling.
- Herawati, N. I. (2018). Mengembangkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Tugas Perkembangan Mahasiswa Upi Kampus Cibiru. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- [Http://Jagokata.Com/Artikata/Menghafal.Html#:~:Text=%5bmenghafal%5d%20arti%20menghafal%20di%20kbbi%20Dalam%20pikiran%20agar%20selalu%20ingar](http://Jagokata.Com/Artikata/Menghafal.Html#:~:Text=%5bmenghafal%5d%20arti%20menghafal%20di%20kbbi%20Dalam%20pikiran%20agar%20selalu%20ingar). Diakses Pada Tanggal 17 Desember 2021.
- Husni, M. (2017). Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme. *Al-Ibrah*, 2(20), 55-78.
- John W Cresweel, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015).
- Komariyah, S., & Nuryanto, I. L. (2019). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Lexy, J. Moleong. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Rosda.
- Mahidin, M. & Batubara, N. F. (2020). Penerapan Teori Client Centered Dalam Pelayanan Konseling Individual Di Mts.S Darussalam Simpang Limun Kec. Torgamba Labuhanbatu Selatan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (Ikabki)*, 2(1).
- Marisa, C. (2015). Pengaruh Layanan Konseling Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Sosio E-Kons*, 7(3).

- Megawaty, M., & Saputra, Rb (2021). Sistem Infotmasi Santri Di Pondok Pesantren Darul Muhtadin. *Fortech (Jurnal Teknologi Infotmasi)*, 5(2), 18-22.
- Mugiarso, Heru, Dkk. (2008). *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.
- Mundiri, A. & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode Stifn Dalammeningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 2017, 5.2: 201-223
- Musyrifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151-160.
- NS, R. M. (2013). Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se-Kecamatan Bangsal Mojokerto. *Jurnal Bk Unesa*, 3(1).
- Pa'o P. A. (2019). Pendekatan Client Centered Untuk Membantu Mncapai Aktualisasi Diri Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Palangkaraya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 51, 1 : 49-53
- Putra, A. (2019). Dakwah Melalui Konseling Individu. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 97-111.
- Qadli Al Qudlat Bahauddin Abdullah Bin Aqil, *Syarah Ibnu Aqil 'Ala Alfiyah Ibnu Malik, Jilid 1*, (Bairut: Dar'al Fikr).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren*. (Jakarta:Erlangga.2007).
- Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtdzib Ngoro Jombang. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 1(1), 41-53.
- Rasyid, M. A. N., & Supandi, S. A. (2020). Konseling Individu Dengan Pendektan Client Centered Dalam Menghadapi Strees Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun (Doctoral Dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 1-13.
- Rofiq, A. A. (2017). Teori Dan Praktek Konseling.
- Rosada, U. D. (2016) Model Pendekatan Client Centered Dan Penerapannya Dalam Praktik. *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2016, 6. 1 : 14-25
- Rosada, U. D. (2016) Model Pendekatan Client Centered Dan Penerapannya Dalam Praktik. *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2016, 6. 1 : 14-25
- Septiani, M. N. (2019). Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 2019, 7.2: 167-190.
- Sofyan S. Willis, (2013). *Konseling Individual Dan Praktek*, (ALFABETA, Bandung).

Sofyan S. Willis, (2013). *Konseling Individual Dan Praktek*, (ALFABETA, Bandung).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, S. (2019). Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Taahdzib Ngoro Jombang. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 1(1), 41-53.

Sutrisno, S. (2019). Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Taahdzib Ngoro Jombang. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 1(1), 41-53.

Suwarjo, S. (2009). Redefinisi Diagnostik Dalam Konseling (Sebuah Isu Profesi Konseling). *Paradigma*, 4(08).

Tohirin, (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, S. (2020). Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Hikmah*, 10(2).

LAMPIRAN 1

	<p>پونديک پسانترن داروسالام (الدراسات والبحوث)</p> <p>PONDOK PESANTREN "DARUSSALAM"</p> <p>MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU-4237.AH.01.04. Tahun 2010 website : www.tlokagung.net e-mail : pondok.darussalam@yodanis.com</p> <p>UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIZ, MADRASAH DINIYAH, MIADALAM, PESANTREN KHAK KAHAK, TPA, PALM, TK, SD, MTs, KMP, AMA, KMS, MA, UJDA, AND DAN MAHAD ALY</p> <p>Alamat : Blokagung 021V, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 856072, Faks. (0333) 847124 HP. 0862 8809 1961, 0866 0086 1961</p>
<p>SURAT KETERANGAN</p> <p> Nomor : 31.1/151/PPD/8/IV/2022</p>	
<p>Yang beranda tangan dibawah ini adalah :</p>	
Nama	: M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd
Jabatan	: Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
Alamat	: Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :	
Nama	: DEDE KURNIAWAN
NIM	: 18122110031
Status	: Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
<p>Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "<i>Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Studi Kasus Santri Kelas 1 A Wuxtha Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)</i>". Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 01 Januari s/d 30 Januari 2022.</p>	
<p>Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Blokagung, 16 April 2022 Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi</p> <p> M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd</p>	

Lampiran 2

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dede Kurniawan

NIM : 18122110031

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Debowae, Waelata, Buru, Maluku.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya saya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 11 Juni 2022

Yang Menyatakan,



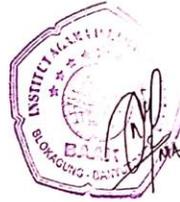
Dede Kurniawan

Lampiran 3

Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 19% Duplicate



Date	Sunday, April 17, 2022
Words	2100 Plagiarized Words / Total 11326 Words
Sources	More than 145 Sources Identified
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar belakang masalah Pondok pesantren merupakan suatu tempat yang sifatnya permanen sebagai tempat tinggal untuk santri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran yang memfokuskan pada pelajaran agama Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga tertua yang ada di Indonesia yang sangat berperan dalam mencerdaskan karakter anak bangsa banyak produk-produk pondok pesantren yang berperan aktif dalam kemajuan bangsa dan agama. Oleh karena itu, tidak heran jika pondok pesantren dikatakan sebagai pusat pendidikan karakter anak.

Pondok pesantren diklasifikasikan menjadi dua yaitu tradisional dan modern. Dalam pondok pesantren tradisional tidak ada sistem jenjang kelas. Bertolak belakang dengan pondok pesantren modern yang kita kenal sekarang. Di pondok pesantren tradisional jenjang kelas yang tinggi bukan menjadi tolak ukur kemahiran santri, namun dilihat dari kitab apa yang mereka baca dan fahami. Waktulah yang menjelaskan antara santri lama dan santri baru.

Selain itu, di pondok pesantren tradisional kyai memiliki kekuasaan besar dalam mengatur, menentukan kebijakan, sistem pendidikan pondok pesantren. Dalam kehidupan sehari-hari, di pondok pesantren tradisional sikap tawaduk, taat, dan hormat adalah nilai pokok yang diajarkan dan ditanamkan pada setiap santri. Sedangkan di pondok pesantren modern, kontak antara santri dan kyai bersifat disesuaikan dengan keadaan tertentu. Kebijakan pesantren tidak terus menerus diambil alih oleh kyai namun hanya pada saat tertentu saja.

Manajemen pesantren diserahkan sepenuhnya kepada pengurus pesantren untuk memfasilitasi kegiatan santri sehari-hari apabila ada hal-hal yang berkaitan penting demi kemaslahatan pondok pesantren pengurus

Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources

Internet Pages

- <1% [diglib.unimed.ac.id](#) : 1754048
- <1% [www.jajakpendidikan.com](#) : 2016 : 12
- <1% [matnunsomad.wordpress.com](#) : 2011/12/31
- <1% [news.detik.com](#) : peran-pesantren-di-era-
- <1% [rusunawablog.wordpress.com](#) : 2014/01/27
- <1% [text-id.123dok.com](#) : document : my/memop
- <1% [www.academia.edu](#) : 8964608 : PERBEDAAN_P
- <1% [www.kompasiana.com](#) : widatuliyah6170
- <1% [www.researchgate.net](#) : publication : 353
- <1% [repository.ar-raniry.ac.id](#) : id : eprint
- <1% [e-journal.unipma.ac.id](#) : index : JBK
- 2% [core.ac.uk](#) : download : pdf
- <1% [adhiusulokons.wordpress.com](#) : 2010/05/0
- <1% [uthaangel.wordpress.com](#) : 2013/04/08 : m
- 1% [royvanblog.wordpress.com](#) : 2016/06/24
- <1% [funsharingandfunlearning.wordpress.com](#)
- <1% [archive.org](#) : details : Al-fyyahlibnuMal
- <1% [eprints.umm.ac.id](#) : 61436 : 3
- <1% [diglib.iain-palangkaraya.ac.id](#) : 212

Lampiran 4



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IADA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pex. Darussalam Blokagung 027V Karangdoro Tegalarif Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 08525405333, Website: www.iainda.ac.id Email: iaindablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

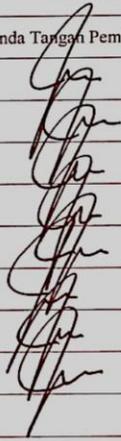
Nama : Dede Kurniawan

NIM : 1812210031

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

Judul Skripsi : Konseling Individu Dengan Pendekatan Client centered
 untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal
 Hafidz Alfiyyah Ibnu Mawq Di Pondok Pesantren Darussalam
 (studi Kasus Santri kelas 1 A Wicak Darussalam Blokagung)

Pembimbing : A. Syamsul Muarif, s.sos., M.A

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Bab I, II, III		
2	Revisi Bab I, II, III		
3	Bab IV		
4	Revisi Bab IV		
5	Bab V		
6	Revisi Bab V		
7	Bab VI		
8	Revisi Bab VI		
9			
10			
11			
12			

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

Lampiran 5



Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 126.22 /IAIDA/FDKI/C.3/IV/2022
Lamp. :-
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putra

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : DEDE KURNIAWAN
NIM : 18122110031
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Debowae - Waelata - Buru - Maluku
HP : -
Dosen Pembimbing : Ahmad Syamsul Muarif, S.Sos., M.A

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik (Studi Kasus Santri Kelas I A Wustho Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 01 April 2022
Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Lampiran 6

BIODATA PENULIS



Nama : Dede Kurniawan
NIM :18122110031
TTL : Debowae, 29 Agustus 2000
Jenis Kelamin: Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)
Telp : 081333164867
Alamat : Dsa. Debowae Kec. Waelata
Kab. Buru

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
SD/MI	2006	2012	SD INPRES DEBOWAE
SMP/MTS	2012	2015	MTS BPD DEBOWAE
SMA/SMK	2015	2018	MA AL-FALAH DEBOWAE

Banyuwangi, 11 Juni 2022

Dede Kurniawan

Lampiran 7

TARGET WAWANCARA

No.	Fokus penelitian	Target Wawancara	Pertanyaan	
			Pengurus asrama/konselor	konseli
1.	Bagaimana proses pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan client centered untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom alfiyyah ibnu malik?	Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. siapa nama bapak/ibu ? 2. bapak/ibu berasal dari desa mana? 3. sejak tahun berapa bapak/ibu mulai menjadi santri di pondok? 4. sudah berapa lama bapak/ibu mondok di pondok pesantren darussalam? 5. Menjabat sebagai apa bapak/ibu di pondok pesantren? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siapa nama bapak/ibu ? 2. berapa usia bapak/ibu ? 3. dimana rumah bapak/ibu ? 4. apa pendidikan bapak/ibu ? 5. sudah berapa lama saudara/bapak/ibu mondok ?
		Konseling individu dengan teknik <i>client centered</i> mengatasi problematika santri dalam menghafal nadhom alfiyyah ibnu malik studi kasus santri kelas 1 a wustho di pondok pesantren darussalam	<ol style="list-style-type: none"> 6. bagaiman cara bapak/ibuk melakukan tahap awal penggalian masalah? 	

		<p>Proses Teknik konseling dengan pendekatan clien centered</p> <p>a. assesment</p> <p>b. diagnosis</p> <p>c. prognosis</p>	<p>7. Apa cara yang bapak/ibu lakukan setelah melakukan penggalian masalah?</p> <p>8. Bagaimana cara bapak/ibu setelah melakukan tahap diagnosis masalah klien?</p> <p>9. bagaimana cara bapak/ibu setelah melakukan prognosis masalah klien?</p>	
--	--	---	---	--

		<p>d. treatment</p> <ul style="list-style-type: none"> • klien datang kepada konselor • mengungkapkan masalah • penerimaan sifat positif dan negatif • perkembangan diri klien • pemilihan sikap oleh klien 	<p>10. bagaimana proses klien datang kepada konselor?</p> <p>11. Bagaimana cara klien mengungkapkan masalahnya?</p> <p>12. bagaimana cara bapak/ibu agar klien dapat menerima sikap positif atau negatifnya?</p> <p>13. bagaimana cara bapak/ibu dalam membuat diri klien berkembang?</p>	
--	--	--	---	--

		e. evaluasi	<p>14. bagaimana cara bapak/ibuk membuat klien agar dapat mengambil langkah penyelesaian dalam masalahnya?</p> <p>15. bagaimana langkah evaluasi yang bapak/ibuk lakukan?</p>	
2.	Bagaimana hasil setelah proses konseling individu dengan pendekatan client centered?	f. hasil konseling	14. bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah anda melakukan konseling?	6. bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah anda melakukan konseling?

Lampiran 7

Transkrip Hasil Wawancara

No.	Objek Penelitian	Informan	Wawancara
1.	Konselor (pengurus asrama)	AN	<p>AN, tulang bawang, 16, 7 tahun, menjadi pengurus asrama, awalnya saya melakukan pengamatan terhadap beberapa santri untuk menemukan gejala-gejala yang menghambat santri dalam menghafal nadhom Alfiyyah Ibnu Malik, setelah saya mengetahui gejala-gejala yang telah saya amati sebelumnya kemudian saya menyatakan bahwa santri tersebut mengalami masalah menghafal yaitu merasa kurang percaya diri, malas, pusing dan tidak semangat akibat dari bertambahnya jumlah nadhom yang dihafalkan, dulu kelas 4 cuman 250 nadhom saat naik kelas 1 wustho jadi 500 nadhom, setelah sudah terlihat jelas setelah di temukannya masalah yang sedang dihadapi sisantri kayak masalah santri saat ini megalami masala dalam menghafal nadhom alfiyyah. Kemudian saya mencoba megunakan pendekatan agar si santri dapat menemukan solusi atas permasalahannya, karna kebanyakan santri memilih diam ketika ada masalah maka kami pengurus melakukan pendekatan dengan tujuan mengajak santri yang sedang megalami masalah contohnya seperti masalah ini. Trus saya ajak ke tempat yang sepi seperti kantor, awalnya susah karna mungkin santri juga pasti malu untuk bercerita lebih baik diam. Kemudian saya berusaha meyakinkannya agar mau cerita. Dan akhirnya si santri mulai terang terangan mengungkapkan apa yang dirasakannya dalam menghafal nadhom alfiyyah, saya berusaha meyadarkan santri itu bahwa apa yang di lakukan itu salah seperti sampai malas hafalan dan juga tidak percaya diri dan harus tetap semangat dalam menghafal agar tercapai</p>

			<p>apa yang diinginkan, saya tetap mengondisikan si santri agar lebih bisa mengondisikan diri agar lebih bisa mengontrol perilakunya dan bisa lebih positif menyikapi permasalahannya, saya mencoba mengarahkan dan meyakinkan bahwa hal demikian seperti tidak percaya diri dan malas kemudian tidak semangat itu tidak baik. Dan saya juga memberikan dorongan agar sisantri dapat megambil langkah untuk memilih mana yang akan dilakukanya, dari awal pertemuan sampai selesai dia selalu saya pantau terkait sejauh mana perkembangannya ketika melakukan kegiatan sehari-hari dan juga pada saat hafalan, tentunya banyak yang berubah. Meskipun agak sulit dalam menghafal tapi dengan bantuan pengurus dinasehati diberi semangat jadi merasa lebih baik,</p>
2.	Pengurus asrama	AB	<p>AB, lampung, 2015, 7 tahun, pengurus asrama, awalnya saya mengamati sisantri ketika sedang hafalan di aula asrama terlihat raut wajah si santri terasa lelah dan tidak semangat dalam menghafal Alfiyyah, setelah saya mengetahui gejala-gejala yang muncul dari si santri pada saat observasi awal lalu terlihat gejala-gejala berupa kesulitan dalam menghafal seperti banyaknya nadhom yang dihafalkan, banyaknya kegiatan yang ada dipondok sehingga sedikit mengganggu dalam menghafal, yea setelah sudah jelas kami melihat dari pengamatan sejak awal kemudian kami megambil langkah dengan melakukan pendampingan konseling dengan pendekatan dengan tujuan si santri dapat menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapinya, santri saya ajak kemudian sharing terkait hafalan dengan tujuan melakukan konseling, langsung cerita secara terang-terangan tentang bagaimana dia meghafal nadhom alfiyyah dengan segala kendala-kendala yang meghambat proses</p>

			<p>menghafal, saya berusaha meyakinkan sisatri pokoknya sampai sisatri sadar dengan kenyataannya bahwa sikapnya itu salah tidak seharusnya seperti itu. Kadang dengan cerita pengalaman sehingga bisa membuatnya sadar, ya saya berusaha menentramkan hatinya agar nyaman dan merasa lebih baik dengan memberikan motivasi agar bisa lebih baik dari sebelumnya dan lebih tenang dalam menghadapi masalahnya, menjelaskan pengalaman saat dulu menghafal alfiyyah. Memberi pengarahan bagaimana jadi orang yang percaya diri dan harus tetap semangat. Dengan tujuan agar dia mampu mengambil keputusan yang harus dipilih kedepannya, berhubung kita seasrama jadi setiap hari bisa di pantau seluruh kegiatan-kegiatannya saat dia menghafal alfiyyah di asrama kita bisa pantau, dulu sebelum dibimbing saya merasa bingung pusing tidak yakin dalam menghafal. Tapi semenjak saya di bimbing dengan pengurus jadi lebih mengerti kalau saya punya tujuan yaitu bisa menyelesaikan hafalan saya,</p>
No.	Objek Penelitian	Informan	Wawancara
4	Konseli/klien	FR	<p>Fr, 16 tahun, siswa mukti gedung aji baru lampung, sma darussalam x mipa 4, 4 tahun, tentunya banyak yang berubah. Meskipun agak sulit dalam menghafal tapi dengan bantuan pengurus dinasehati diberi semangat jadi merasa lebih baik</p>

5	Konseli/klien	AH	AH, 16 tahun, jember ambulu, SMK Darussalam TKJ 2, 4 Tahun, dulu sebelum dibimbing saya merasa bingung pusing tidak yakin dalam menghafal. Tapi semenjak saya di bimbing dengan pengurus jadi lebih meengerti kalau saya punya tujuan yaitu bisa menyelesaikan hafalan saya